



**PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO DI PROVINSI RIAU
PERIODE 1993-2022**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**SU'AIBATUL ASLAMIYAH
NIM. 18 402 00298**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALI HASANAHMADADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO DI PROVINSI RIAU
PERIODE 1993-2022**

SKRIPSI

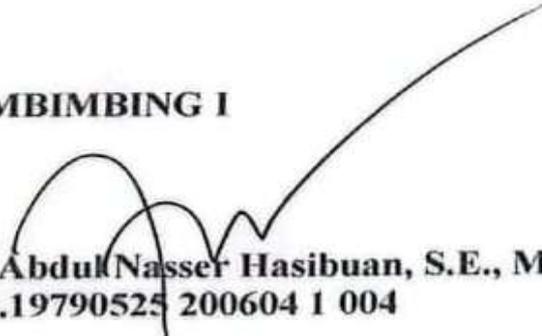
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

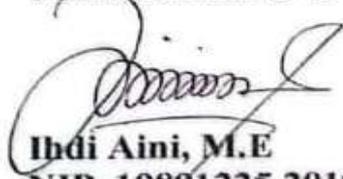
**SU'AIBATUL ASLAMİYAH
NIM. 18 402 00298**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I


**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP.19790525 200604 1 004**

PEMBIMBING II


**Ihdi Aini, M.E
NIP. 19891225 201903 2 010**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASANAHMADADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **SU'AIBATUL ASLAMIYAH**
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 05 April 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Syahada Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SU'AIBATUL ASLAMIYAH** yang berjudul "**Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau Periode 1993-2022**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Hndi Aini, M.E
NIP. 19891225 201903 2 010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Su'aibatul Aslamiyah

NIM : 18 402 00298

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau Periode 1993-2022.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 April 2023
Saya yang Menyatakan,



SU'AIBATUL ASLAMİYAH
NIM. 18 402 00298

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Su'aibatul Aslamiyah
NIM : 18 402 00298
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau Periode 1993-2022"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 05 April 2023

Yang menyatakan,



SU'AIBATUL ASLAMİYAH
NIM. 18 402 00298



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

NAMA : SU'AIBATUL ASLAMIYAH
NIM : 18 402 00298
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI PROVINSI RIAU PERIODE 1993-2022.

Ketua

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIDN. 2018087802

Sekretaris

Azwar Hamid, M.A
NIDN. 2111038601

Anggota

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIDN. 2018087802

Azwar Hamid, M.A
NIDN. 2111038601

Ferri Alfadri, M.E
NIDN. 2028099401

Samsuddin Muhammad, SE. M.Si
NIDN. 0105128603

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 16 Mei 2023
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:10WIB
Hasil/Nilai : Lulus/70,5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO DI PROVINSI RIAU PERIODE 1993-2022.**

NAMA : SU'AIBATUL ASLAMIYAH
NIM : 18 402 00298
IPK : 3.73
PREDIKAT : PUJIAN

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 21 Juli 2023

Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : SU'AIBATUL ASLAMIYAH
NIM : 18 402 00298
Judul Skripsi : Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau Periode 1993-2022"

Tingkat investasi dan tenaga kerja berhubungan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Berdasarkan data BPS Riau ditemukan beberapa tahun dalam kurun waktu 1993-2022 bahwa tingkat investasi yang rendah diikuti dengan perkembangan PDRB yang meningkat begitu juga dengan tenaga kerja yang menurun diikuti dengan perkembangan PDRB yang meningkat. Sehingga tingkat investasi dan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau tidak menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan teori. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah Investasi dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau Periode 1993-2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau Periode 1993-2022.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan teori makro ekonomi yang membahas mengenai investasi, tenaga kerja, Produk Domestik Regional Bruto, indikator dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta teori PDRB, teori investasi, dan teori tenaga kerja. Selanjutnya adalah teori hubungan antara investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan teori hubungan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan sumber data yaitu data sekunder jenis *time series* mulai tahun 1993-2022. Data diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik www.bps.riau.go.id. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data investasi, tenaga kerja, dan Produk Domestik Regional Bruto tahun 1993-2022 berjumlah 90 data. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah sampel 30 *time series*. Teknik analisis data dengan menggunakan uji analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis berupa uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F) dengan menggunakan alat bantu Eviews 10.

Adapun hasil estimasi penelitian ini secara parsial variabel investasi berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto, variabel tenaga kerja juga berpengaruh secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Sedangkan secara simultan variabel investasi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto tahun 1993-2022 dengan nilai sebesar 79,24 persen dan 20,76 persen dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Investasi, Tenaga Kerja, Produk Domestik Regional Bruto.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Serta tidak lupa juga *Shalawat* dan Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau Periode 2006-2021.”** Ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan

dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E. M.Si, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, M. Si., M.Ag, Selaku Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan. Ibu Rini Hayati Lubis, M.P. selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti sendiri yang selalu memberikan motivasi, dukungan, ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
5. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si. selaku Pembimbing I dan ibu Ihdi Aini, M.E. selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah

memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.

7. Teristimewa saya ucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta Ayahanda Drs. Soprin Rambe dan Ibunda tercinta Irmawati Pasaribu S.Pd.I. yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, memberikan dukungan moral dan material, keikhlasan, kesabaran dan tidak lupa selalu memanjatkan doa-doa untuk kelancaran putra dan putrinya. Serta kepada Abang kandung tercinta Irsan Makruf Rambe dan adik tercinta Fatih Azka Al-Faiz Rambe yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada peneliti.

9. Teruntuk Ibu Nur Mutiah selaku dosen/staf UIN SYAHADA Padangsidempuan yang selalu memberi masukan serta dukungan kepada peneliti. Serta teman-teman terbaik Mutiara Madani, Rafidah Rizky, Julayfani, Vivi Enjelina, Risa Manora dan Hiyasni Ayu yang selalu membantu dan memberi masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas penelitiannya. Serta rekan-rekan Ekonomi Syariah angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati

peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, April 2023

Peneliti,

SU'AIBATUL ASLAMIYAH
NIM. 18 402 00298

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We

ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
و —	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan Wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atauya	ā	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

1) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ini tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini hurufter sebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain

sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Defenisi Operasional Variabel	7
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	12
1. Produk Domestik Regional Bruto.....	12
a. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto	12
b. Manfaat Produk Domestik Regional Bruto.....	15
c. Indikator PDRB	16
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB	18
e. PDRB dalam Perspektif Islam	22
2. Investasi	24
a. Pengertian Investasi	24
b. Manfaat Investasi	26
c. Faktor-Faktor Investasi	28
d. Investasi dalam Perspektif Islam	29
3. Tenaga Kerja	33
a. Pengertian Tenaga Kerja	33
b. Permintaan Tenaga Kerja.....	35
c. Angkatan Kerja	37
d. Indikator Tenaga Kerja	38
e. Prinsip Ketenaga Kerjaan dalam Islam	40
B. PenelitianTerdahulu.....	43
C. Kerangka Konsep	47
D. Hipotesis	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
B. Jenis Penelitian	49
C. Pendekatan Penelitian	49
D. Populasi dan Sampel	50
1. Populasi	50
2. Sampel	50
E. Sumber Data	51
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Teknik Analisis Data	52
1. Analisis Deskriptif	52
2. Uji Normalitas	52
3. Uji Asumsi Klasik	53
a. Uji Multikolinearitas	53
b. Uji Auto Kolerasi	53
c. Uji Heterokedastisitas	54
4. Uji Analisis Regresi Berganda	54
5. Uji Hipotesis	55
a. Uji koefisien Determinasi (R^2).....	55
b. Uji Parsial (Uji t).....	55
c. Uji Simultan (Uji f)	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Provinsi Riau	57
1. Sejarah Singkat Provinsi Riau	57
2. Letak Geografis dan Iklim	58
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	59
1. Investasi	59
2. Tenaga Kerja.....	61
3. Produk Domestik Regional Bruto.....	63
C. Hasil Analisis Data	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Data Investasi, Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau Periode 1993-2022.....	4
Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel	7
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	41
Tabel IV.1 Data Investasi Provinsi Riau dari Tahun 1993-2022.....	56
Tabel IV.2 Data Tenaga Kerja Provinsi Riau dari Tahun 1993-2022.....	58
Tabel IV.3 Data PDRB Provinsi Riau dari Tahun 1993-2022.....	59
Tabel IV.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	60
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel IV.6 Hasil Uji Autokolerasi	63
Tabel IV.7 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	63
Tabel IV.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	64
Tabel IV. 9 Hasil Uji R ²	66
Tabel IV. 10 Hasil Uji t.....	66
Tabel IV. 11 Hasil Uji F.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konsep.....	45
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Investasi, Tenaga Kerja, dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau Periode 1993-2022.
- Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 4 : Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 5 : Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 6 : Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 7 : Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
- Lampiran 8 : Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 9 : Hasil Uji t
- Lampiran 10 : Hasil Uji F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara atau daerah. Salah satunya dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu daerah yang dihitung berdasarkan harga konstan pada periode tertentu, biasanya 1 tahun.¹

Besarnya PDRB yang dicapai oleh suatu daerah/wilayah sangat ditentukan oleh potensi sumber daya (alam dan kualitas manusia), teknologi yang digunakan untuk mengolah potensi sumber daya yang ada, dan prioritas kebijakan pembangunan. Teori pertumbuhan ekonomi neo klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB), yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negara dan milik negara lain seperti modal, dan juga tenaga kerja.²

Penanaman modal atau pembentukan modal disebut dengan investasi karena menentukan tingkat pengeluaran. Apabila para pengusaha

¹Aram Palilu, *Pembangunan Infrastruktur Transportasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), hlm.41.

²Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), hlm 31.

menggunakan uang untuk membeli barang-barang modal guna meningkatkan kemampuan memproduksi barang dan jasa maka pengeluaran tersebut dinamakan investasi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya PDRB, mencerminkan tinggi dan lesunya pembangunan. Keberhasilan PDRB dapat dilihat dari besarnya barang modal dan kualitas sumber daya manusianya. Jika PDRB ingin meningkat maka perekonomian tersebut harus melakukan investasi.³

Dalam teori Harrod-Domar pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Jika pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kesanggupan yang lebih besar untuk menghasilkan barang-barang.⁴ Apabila suatu wilayah memiliki investasi yang tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun orang lain atau masyarakat. Menurut Adam Smith manusia adalah faktor produksi utama dalam pertumbuhan ekonomi

³Mutiara Sari, dkk., "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol.3 No.2, Tahun 2016, hlm.110.

⁴Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Kebijakan Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.257.

dengan alasan tidak ada artinya jika tidak ada dikelola oleh manusia yang pandai sehingga bermanfaat bagi kehidupan.

Adam Smith dalam pandangan lainnya adalah spesialisasi. Untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja perlu adanya dorongan spesialisasi atau pembagian kerja. Spesialisasi dalam proses produksi akan meningkatkan keterampilan kerja yang selanjutnya akan mendorong ditemukannya alat-alat atau mesin baru, dan pada akhirnya akan mempercepat dan meningkatkan produksi, yang berarti meningkatkan kesejahteraan penduduk yang berujung pada pertumbuhan ekonomi secara kumulatif, artinya akan berlangsung terus menerus dan semakin meningkat. Dengan demikian tenaga kerja yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁵

Provinsi Riau merupakan salah satu wilayah yang sedang berkembang dalam melakukan pembangunan di setiap daerahnya secara bertahap dan berkelanjutan. Provinsi Riau terdiri dari 12 Kabupaten/Kota. Setiap daerah memiliki sumber daya alam dan keadaan geografis yang berbeda. Perbedaan sumber daya alam dan letak geografis antar wilayah Provinsi Riau ini menyebabkan kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Alasan utama memilih provinsi Riau sebagai lokasi penelitian karena sumber daya alam di Provinsi Riau memiliki potensi unggulan

⁵Muhammad Hasan., dkk, *Ekonomi Sumber Daya Manusia (Teori dan Pengantar)* (Makassar: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 31.

yang meliputi industri pengolahan, pertanian/perkebunan, kehutanan dan perikanan, serta pertambangan dan penggalan. Salah satu sektor unggulan daerah di sektor perkebunan yaitu meliputi kelapa sawit dan karet. Untuk mengolah sumber daya alam tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas agar nantinya dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menarik minat investor untuk berinvestasi. Berikut ini adalah gambaran data investasi, tenaga kerja dan PDRB di Provinsi Riau yang disajikan melalui tabel di bawah ini.

Tabel I.1
Data Investasi, Tenaga Kerja dan PDRB
di Provinsi Riau Tahun 1993-2022

No.	Tahun	Investasi (Milyar)	Tenaga Kerja (Jiwa)	PDRB ADHK
1.	1993	4.767,3	1.376.445	172.537,78
2.	1994	5.645,5	1.427.130	179.500,88
3.	1995	4.646,7	1.885.643	187.832,99
4.	1996	10.859,2	1.396.941	198.080,75
5.	1997	6.129,3	1.463.703	202.642,70
6.	1998	4.991,7	1.490.538	206.343,42
7.	1999	9.788,1	1.614.710	203.114,05
8.	2000	8.454,4	1.751.910	276.624,86
9.	2001	5.740,5	2.007.994	276.830,17
10.	2002	2.799,0	2.270.721	283.587,78
11.	2003	1.521,5	2.208.708	290.544,12
12.	2004	3.469,4	3.399.303	299.047,42
13.	2005	4.579,5	3.611.218	315.232,42
14.	2006	2.500,9	3.761.391	331.466,77
15.	2007	3.095,3	3.470.200	342.767,58
16.	2008	1.966,8	3.549.437	362.138,22
17.	2009	3.386,0	3.628.623	372.876,31
18.	2010	1.037,1	3.802.609	388.578,23
19.	2011	7.462,6	2.461.112	410.215,84
20.	2012	5.450,4	2.509.851	425.626,00
21.	2013	4.874,3	2.623.310	436.187,51
22.	2014	7.707,6	2.695.247	447.986,78

23.	2015	9.943,0	2.771.349	448.991,96
24.	2016	6.613,7	2.987.952	458.769,34
25.	2017	10.829,8	2.965.585	470.983,51
26.	2018	9.056,4	3.108.398	482.064,63
27.	2019	26.292,2	3.186.222	495.607,05
28.	2020	34.117,8	3.226.825	489.984,31
29.	2021	24.997,8	3.294.616	506.457,71
30.	2022	43.062,0	3.313.818	529.532,98

Sumber: BPS Riau

Berdasarkan data pada tabel di atas ditemukan beberapa data yang tidak sesuai dengan teori yang telah disebutkan sebelumnya. Pada tahun 1995, 1997, 1998, 2000, 2001, 2002, 2003, 2006, 2008, 2010, 2012, 2013, 2016, 2018, dan 2021 investasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tetapi pada PDRB mengalami peningkatan. Kemudian berbeda dengan tahun yang sebelumnya, pada tahun 1999 dan 2020, Investasi justru mengalami peningkatan akan tetapi pada PDRB mengalami penurunan. Merujuk pada data di atas dapat dilihat bahwa ada beberapa data yang tidak sesuai dengan teori Harrod-Domar apabila suatu wilayah memiliki investasi yang tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Selanjutnya pada tahun 1996, 2003, 2007, 2011 dan 2017, tenaga kerja mengalami penurunan akan tetapi PDRB mengalami peningkatan. Kemudian berbeda dengan tahun sebelumnya, pada tahun 1999 dan 2020 tenaga kerja mengalami peningkatan tetapi pada PDRB mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori klasik Adam Smith yang mengemukakan bahwa tenaga kerja yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian ini karena adanya kesenjangan antara teori dan empiris sehingga dalam hal ini peneliti melakukan pengujian **“Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau Periode 1993-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah yaitu:

3. PDRB meningkat diikuti dengan investasi meningkat. Tetapi pada data yang ditemukan PDRB meningkat, sementara investasi mengalami penurunan pada tahun 1995, 1997, 1998, 2000, 2001, 2002, 2003, 2006, 2008, 2010, 2012, 2013, 2016, 2018 dan 2021.
4. PDRB menurun akan tetapi investasi dan tenaga kerja meningkat pada tahun 1999 dan 2020.
5. Tenaga Kerja meningkat PDRB juga meningkat, begitu juga sebaliknya. Tetapi pada data yang ditemukan tenaga kerja menurun, sedangkan PDRB mengalami peningkatan pada tahun 1996, 2003, 2007, 2011, dan 2017.

C. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang berkaitan dengan judul di atas tentu banyak sekali, namun dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi masalah diantaranya:

1. Variabel bebas yang digunakan adalah Investasi dan Tenaga Kerja, sedangkan Variabel terikat adalah Produk Domestik Regional Bruto.
2. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Riau Periode 1993-2022.
3. Data penelitian yang digunakan yaitu data investasi, tenaga kerja dan PDRB yang bersumber dari BPS Provinsi Riau pada periode 1993-2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah investasi berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau Periode 1993-2022?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau Periode 1993-2022?
3. Apakah investasi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau Periode 1993-2022.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan bagian yang mendefenisikan sebuah konsep agar dapat diukur. Defenisi Operasional Variabel adalah aspek peneliti yang memberikan informasi bagaimana tentang caranya mengukur variabel. Defenisi Operasional Variabel lebih menekankan kepada yang dapat dijadikan indikator dari suatu variabel. Variabel menurut Sugiyono adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan

oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁶ Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independent.

Tabel I.2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Produk Domestik Regional Bruto (Y)	PDRB merupakan nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu Negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).	1. Pendapatan perkapita 2. Tenaga kerja dan pengangguran 3. Kesejahteraan masyarakat	Rasio
Investasi (X1)	Investasi merupakan penanaman modal pada suatu perusahaan dalam rangka untuk menambah barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang sudah ada supaya menambah jumlah produksi.	1. Keuntungan 2. Modal 3. Resiko	Rasio
Tenaga Kerja (X2)	Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun orang lain atau masyarakat.	1. Jumlah tenaga kerja 2. Kualitas tenaga kerja 3. Jenis kelamin 4. Upah tenaga kerja	Rasio

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.59.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau Periode 1993-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau Periode 1993-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau Periode 1993-2022.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan sarana memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang akan membuka cakrawala berfikir yang lebih luas tentang Pengaruh investasi, tenaga kerja, dan Produk Domestik Regional Bruto yang berguna di masa yang akan datang.

2. Bagi Pemerintah

Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pengambilan keputusan pemerintah dalam mengidentifikasi tingkat investasi dan tenaga kerja di Provinsi Riau mengenai langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi tambahan bagi penelitian dengan tema yang sejenis.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari bagian-bagian agar mudah dipahami antara lain:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

BAB II Landasan Teori, membahas mengenai kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka konsep dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai penelitian secara teori dan dijelaskan dalam kerangka konsep.

BAB III Metode Penelitian, memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, yang terdiri dari pembahasan tentang gambaran objek penelitian. Selain itu pada bab ini membahas tentang

deskripsi data penelitian, yang terdiri dari berbagai teknik analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan terdapat saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas untuk memperoleh solusi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Produk Domestik Regional Bruto

a. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

PDRB merupakan nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam daerah tertentu. Produk Domestik Bruto (PDB) diartikan sebagai nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu nilai barang dan jasa yang di produksi dalam satu tahun tertentu yang hanya mengukur pertumbuhan perekonomian di lingkup wilayah, pada umumnya wilayah Provinsi atau Kabupaten.⁷ Jadi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah tertentu.

Menurut Todaro, PDRB adalah nilai *output* akhir yang dihasilkan dalam wilayah dengan batas geografis tertentu. Total *output* tersebut merupakan barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah, baik yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah

⁷Eko Sudarmanto, dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm.14.

tersebut. Sehingga segala sesuatu yang dihasilkan di dalam suatu daerah dinyatakan sebagai PDRB daerah tersebut.⁸

Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator yang dianggap penting untuk mengetahui kondisi perekonomian daerah baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga yang berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga yang berlaku pada satu waktu tertentu sebagai tahun dasar.⁹

Fluktuasi nilai tambah dalam PDB dan PDRB menjadi indikator kesejahteraan dan keberhasilan ekonomi suatu Negara atau daerah. Namun dalam sistem ekonomi islam yang menjadi indikator kesejahteraan adalah tercapainya falah dalam segala kegiatan perekonomian. Untuk melihat fluktuasi pertumbuhan ekonomi tersebut secara riil dari tahun ke tahun tergambar melalui penyajian PDRB atas dasar harga konsumen secara berkala, yaitu pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya apabila negatif menunjukkan terjadinya penurunan.

⁸Raysha Audina, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2013-2019)", Skripsi, hlm.14.

⁹Habiburrahman, "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.3 No.1 Tahun 2012, hlm.106.

PDRB dapat didefinisikan berdasarkan tiga pendekatan yaitu:¹⁰

1) Pendekatan Produksi

Produksi Produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai barang maupun jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam 1 tahun. Dalam penyajiannya unit-unit produksi dikelompokkan menjadi 17 sektor atau lapangan usaha.

Unit-unit lapangan usaha tersebut meliputi Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya.

2) Menurut Pendekatan Pengeluaran

Produk domestik regional bruto adalah penjumlahan dari semua komponen permintaan akhir, yang meliputi

¹⁰Wilda Agustin, “Analisis Pengaruh PDRB, IPM, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia (Studi Kasus di 10 Provinsi Tahun 2015-2019)”, Skripsi, hlm.19.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah. pembentukan modal tetap domestik regional bruto, perubahan stok dan ekspor netto.

3) Menurut Pendekatan Pendapatan

Disebutkan bahwa PDRB jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi dalam suatu wilayah dan dalam jangka waktu tertentu (1 tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah berupa upah atau gaji, sewa rumah, bunga modal dan keuntungan. Semua hitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak lainnya.

b. Manfaat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian pada suatu wilayah. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari PDRB ini antara lain adalah:

- 1) PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah.
- 2) PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ketahun.

- 3) Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap katagori ekonomi suatu wilayah.
- 4) PDRB perkapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB persatu orang penduduk.
- 5) PDRB perkapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi perkapita penduduk suatu negara.

c. Indikator PDRB

Ada beberapa indikator untuk mengetahui tingkat PDRB yaitu sebagai berikut:

1) Pendapatan perkapita

Pendapatan perkapita adalah rata-rata penduduk suatu negara pada periode tertentu. Pendapatan perkapita dapat diperoleh dari pendapatan nasional dengan jumlah penduduk suatu negara yang memiliki pendapatan perkapita meningkat daripada periode sebelumnya. Dikatakan pendapatan suatu negara mengalami pertumbuhan jika pendapatan dari hasil kerja setiap warga negara Indonesia mengalami peningkatan baik dari hasil alam maupun dari tenaga kerja atau jasa tiap masyarakat, sementara tingkat pertumbuhan yang rendah menunjukkan bahwa ekonomi sedang lesu dan rata-rata pendapatan masyarakat menurun.

2) Tenaga kerja dan pengangguran

Dalam menilai kondisi ekonomi suatu wilayah, tenaga kerja dan tingkat pengangguran sangat penting karena memberikan informasi tentang bagaimana tingkat aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Tenaga kerja menunjukkan jumlah orang yang bekerja dan memperoleh upah, sementara pengangguran menunjukkan jumlah orang yang tidak memiliki pekerjaan tetapi membutuhkan pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan.

Kedua indikator ini memberikan informasi tentang tingkat partisipasi tenaga kerja dan tingkat pengangguran di suatu wilayah yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi dan investasi, dan pada gilirannya dapat mempengaruhi produksi ekonomi suatu wilayah. Suatu negara dikatakan memiliki PDRB jika jumlah tenaganya lebih tinggi dari jumlah penganggurannya.

3) Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat PDRB. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tingkat kemiskinan yang semakin berkurang dan daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Kesejahteraan masyarakat juga ditandai dengan pendapatan

perkapita yang tinggi dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹¹

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi PDRB

1) Investasi

Investasi merupakan pengeluaran dan pembelanjaan yang dapat berupa jenis barang modal, bangunan, peralatan modal, dan barang-barang inventaris yang digunakan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa untuk meningkatkan produktivitas kerja sehingga terjadi peningkatan output yang dihasilkan dan tersedia untuk masyarakat.

Investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi yang perlu dilakukan adalah meningkatkan investasi. Investasi dapat membantu memperluas kapasitas produksi dan meningkatkan produktivitas melalui pembelian mesin, peralatan dan fasilitas baru. Selain itu investasi juga dapat membantu membuka lapangan kerja dan meningkatkan infrastruktur. Sehingga dengan peningkatan investasi maka pertumbuhan ekonomi juga semakin meningkat.¹²

¹¹Yogi pradono dan Adiwana aritenang, *Pengantar Ekonomika Wilayah: Pendekatan Analisis Praktis* (Bandung: ITB, 2018), hlm.12.

¹²Soelistyo dan Insukindro, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), hlm.43.

Dalam teori Harrod-Domar menjelaskan bahwa investasi dan PDRB berhubungan positif. Teori tersebut menjelaskan pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kesanggupan yang lebih besar untuk menghasilkan barang-barang. Dengan demikian apabila suatu wilayah memiliki investasi yang tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.¹³

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan

¹³Sadono Sukirno., *Op. Cit*, hlm. 257

tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan dalam perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan investasi baru. Investasi yang baru ini akan meninggikan tingkat kegiatan ekonomi negara.¹⁴

Teori Keynes tentang investasi membahas tentang pengaruh anggaran pemerintah (*government budget*) terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana Keynes mengatakan bahwa untuk mempengaruhi jalannya perekonomian, pemerintah dapat memperbesar anggaran pengeluaran dalam keadaan perekonomian mengalami kelesuan (*recession*) sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akhirnya pendapatan riil masyarakat juga akan mengalami peningkatan.¹⁵

2) Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam menentukan laju pertumbuhan perekonomian baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun konsumen. Tenaga kerja adalah penduduk yang sudah dalam usia kerja atau orang-orang yang sudah mampu melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan baik itu keluarga ataupun diri sendiri.

Tenaga kerja menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa yang pada

¹⁴Sadono Sukirno., *Op. Cit*, hlm.434

¹⁵Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.23.

akhirnya mempengaruhi PDRB suatu negara. Semakin banyak tenaga kerja yang tersedia dan produktif, semakin besar kapasitas produksi suatu negara dan semakin tinggi PDRB nya. Tenaga kerja yang berpendidikan dan terlatih memiliki nilai tambah yang lebih besar dan membantu memperkuat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan PDRB.

Menurut Adam Smith manusia adalah faktor produksi utama dalam pertumbuhan ekonomi dengan alasan tidak ada artinya jika tidak ada dikelola oleh manusia yang pandai sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Adam Smith dalam pandangan lainnya adalah spesialisasi. Untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja perlu adanya dorongan spesialisasi atau pembagian kerja.

Spesialisasi dalam proses produksi akan meningkatkan keterampilan kerja yang selanjutnya akan mendorong ditemukannya alat-alat atau mesin baru, dan pada akhirnya akan mempercepat dan meningkatkan produksi, yang berarti meningkatkan kesejahteraan penduduk yang berujung pada pertumbuhan ekonomi secara kumulatif, artinya akan berlangsung terus menerus dan semakin meningkat. Dengan demikian tenaga kerja yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.¹⁶

¹⁶Muhammad Hasan., dkk, *Op. Cit*, hlm.31

Dalam Teori Lewis menjelaskan mengenai gambaran tentang peranan pembentukan modal terhadap kesempatan kerja dan kenaikan produktivitas di sektor kapitalis, dan akibat perubahan-perubahan tersebut kepada perekonomian. Lewis berpendapat bahwa kenaikan produktivitas merupakan keadaan yang menyebabkan proses pembangunan terus-menerus berlangsung. Dengan adanya kenaikan produktivitas maka produk marginal tenaga kerja dapat dipertahankan. Teori Lewis lebih ditekankan kepada corak pertumbuhan di sektor modern dan sektor kapitalis.¹⁷

e. PDRB dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam PDRB dapat diartikan sebagai nilai tambah yang dihasilkan tidak hanya dalam bentuk fisik semata, namun juga ada perbaikan dalam moralitas masyarakat suatu daerah. Selain itu PDRB juga harus didasarkan pada nilai-nilai seperti iman, taqwa dan istiqomah serta tekad untuk meninggalkan semua nilai maksiat dan perbuatan dosa. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl: 112

¹⁷Sadono Sukirno, *Op. Cit*, hlm. 202.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا
 رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ
 فَأَذَقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا
 يَصْنَعُونَ

“Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk) nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.”¹⁸

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa perumpamaan ini dimaksudkan Makkah, dahulu mereka mendapat keamanan dari segala kesulitan hidup, karena kota ini selalu didatangi rezeki yang lapang dari segala penjuru. Akan tetapi penduduknya mengingkari kenikmatan-kenikmatan yang telah Allah berikan kepada mereka dan menyekutukannya, maka Allah menghukum mereka dengan kekeringan dan ketakutan dari pasukan Rasulullah akibat kekafiran dan kemaksiatan mereka itu.¹⁹

Kaitan ayat tersebut dengan pertumbuhan ekonomi adalah Allah akan limpahkan rezeki yang baik pada suatu kaum atau negara apabila kaum atau negara tersebut mengikut sertakan-Nya

¹⁸Departemen Agama, Al-qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), hlm.281.

¹⁹M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 7* (Jakarta: Lentera Hati 2002), hlm. 368.

dalam kehidupan, yaitu termasuk dengan cara bersyukur. Namun apabila kaum tersebut tidak melibatkan Allah, seperti tidak mempertimbangkan baik buruk suatu kegiatan ekonomi bagi orang lain atau akhirnya maka Allah tarik kembali nikmat itu.

2. Investasi

a. Pengertian Investasi

Kata investasi merupakan kata yang berasal dari kata bahasa Inggris, yaitu *investment*. Dalam kamus bahasa Indonesia, Investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek dengan tujuan memperoleh keuntungan.²⁰ Investasi juga diartikan sebagai penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Dalam menentukan proyek suatu investasi yang layak dan tepat untuk dipilihnya, ada beberapa cara penilaian investasi diantaranya penganggaran modal, yaitu suatu proses pengidentifikasian, penilaian dan pemilihan investasi pada aktiva yang memiliki jangka waktu yang panjang, atau aktiva yang memiliki nilai manfaat lebih dari satu tahun.²¹ Investasi yang naik dari tahun ke tahun akan menyebabkan penyerapan angkatan kerja yang bekerja akan semakin besar karena dengan tingginya investasi

²⁰Mas Rahmah, *Hukum Investasi* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.1.

²¹Abdul Nasser Hasibuan dan Rahmad Anam, *Akuntansi Manajemen : Teori dan Praktek* (Medan : Merdeka Kreasi, 2021), hlm. 20.

maka proses produksi naik dan semakin banyak membutuhkan angkatan kerja yang bekerja.

Sebagian ahli ekonomi memandang bahwa pembentukan investasi merupakan faktor penting yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Ketika pengusaha atau individu atau pemerintah melakukan investasi, maka ada sejumlah modal yang ditanam atau dikeluarkan, atau ada sejumlah pembelian barang-barang yang tidak dikonsumsi, tetapi digunakan untuk produksi, sehingga menghasilkan barang dan jasa di masa akan datang. Investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal tidak saja dapat meningkatkan faktor produksi atau pertumbuhan ekonomi, namun dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat, sehingga jumlah pengangguran tentunya akan turun.

Dalam teori Harrod-Domar investasi merupakan kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi mempunyai efek ganda, di satu sisi sebagai peminta output yang berupa barang modal sedangkan di sisi lain sebagai penyedia tambahan barang modal yang pasti akan meningkatkan kapasitas produksi total suatu ekonomi.²²Teori ini bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi agar perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang.

²²Didin Fatihuddin, *Membedah Investasi Menuai Geliat Ekonomi* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hlm.12.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa investasi atau penanaman modal merupakan pengeluaran atau pembelanjaan yang dapat berupa jenis barang modal, bangunan, peralatan modal, dan barang-barang inventaris yang digunakan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa untuk meningkatkan produktivitas kerja sehingga terjadi peningkatan output yang dihasilkan dan tersedia untuk masyarakat.

Bagi satu negara tidak hanya untuk memaksimalkan output, tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan juga distribusi pendapatan. pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan baru. Adanya investasi juga memungkinkan terjadinya transfer teknologi dan pengetahuan dari negara maju ke negara berkembang.²³

b. Manfaat Investasi

Dilihat dari manfaat yang ditimbulkannya, investasi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1) Investasi yang bermanfaat untuk umum (publik)

Investasi yang bermanfaat untuk umum (publik) seperti investasi di bidang infrastruktur (jalan, jembatan, pelabuhan,

²³Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 164.

pasar dan seterusnya), investasi di bidang konversi alam, bidang pengelolaan sampah, bidang teknologi, bidang penelitian dan pengembangan, bidang olahraga, pertahanan dan keamanan, dan investasi lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

2) Investasi yang bermanfaat untuk kelompok tertentu

Investasi yang mendatangkan manfaat untuk kelompok masyarakat tertentu, dan lingkungan tertentu seperti investasi di bidang keagamaan, membangun sarana ibadah dan sarana keagamaan lainnya, bidang pendidikan dan sumberdaya manusia, bidang olahraga tertentu, bidang infrastruktur tertentu, bidang konversi alam/lingkungan tertentu, bidang pengelolaan sampah di lingkungan tertentu, dan investasi lainnya yang bermanfaat.

3) Investasi yang bermanfaat untuk pribadi dan rumah tangga

Investasi yang mendatangkan manfaat bagi pribadi atau rumah tangga, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginannya di masa mendatang, seperti investasi untuk perumahan pribadi maupun keluarga, investasi untuk pendidikan pribadi atau keluarga, investasi di bidang keagamaan, investasi untuk usaha, serta investasi lainnya yang bermanfaat.²⁴

²⁴Amalia Nuril Hidayati, "Investasi : Analisis dan Relevansinya dengan Ekonomi Islam", *Jurnal Ekonomi Islam*, Tahun 2017, hlm.235/236.

c. Faktor-Faktor Investasi

1) Tingkat pengembalian yang diharapkan (*Expected Rate of Return*)

Kemampuan perusahaan menentukan tingkat investasi yang diharapkan, sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal perusahaan.²⁵

a) Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal adalah faktor-faktor yang berada di bawah kontrol perusahaan, misalnya tingkat efisiensi, kualitas SDM dan teknologi yang digunakan. Ketiga aspek tersebut berhubungan positif dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Apabila makin tinggi tingkat efisiensi, kualitas SDM dan teknologi, maka tingkat pengembalian yang diharapkan makin tinggi.

Kemudian harga peralatan yang digunakan, tinggi rendahnya harga peralatan akan berpengaruh terhadap investasi, dan faktor kesiapan teknologi. Teknologi yang semakin maju akan mendorong para investor untuk melaksanakan penanaman modal. Teknik produksi canggih, efisien akan menekan biaya produksi.

b) Kondisi eksternal perusahaan

Kondisi eksternal yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan akan investasi terutama

²⁵Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi Ketiga* (Jakarta: LPFEUI, 2008), hlm. 278-279.

adalah perkiraan tentang tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi domestik maupun internasional.

2) Biaya investasi

Tingkat biaya investasi di tentukan oleh tingkat bunga pinjaman. Makin tinggi tingkat bunganya, maka biaya investasi makin mahal. Akibatnya minat berinvestasi makin menurun. Namun tidak jarang, walaupun tingkat bunga pinjaman rendah, minat berinvestasi tetap rendah. Hal ini disebabkan biaya total investasi masih tinggi.

d. Investasi dalam Perspektif Islam

Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Memperoleh kehidupan yang baik di dunia dan diakhirat ini yang dapat menjamin tercapainya kesejahteraan lahir dan batin (*falah*). Salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan itu adalah dengan melakukan kegiatan investasi.

Investasi merupakan bagian dari fikih muamalah, maka berlaku kaidah hukum asal dalam semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Aturan ini dibuat karena ajaran islam menjaga hak semua pihak dan menghindari saling menzalimi satu sama lain. Namun demikian, tidak semua jenis investasi diperbolehkan syariah diantaranya yang

mengandung penipuan dan kebohongan atau mengandung unsur-unsur kegiatan yang dilarang dalam syariat islam.²⁶

Investasi dalam islam juga disebut dengan *mudharabah* yang berarti menyerahkan sejumlah modal kepada orang yang berjualan dan pemberi modal atau investor dan nantinya akan mendapat bagi hasil dari keuntungan tersebut. Pada masa Rasulullah, Nabi Muhammad telah melakukan investasi pertamanya dengan menyewakan tanah dan properti kepada kaum Yahudi dengan konsep bagi hasil yang adil. Beliau menyewa perkebunan kurma dan tanah Khaybar kepada kaum Yahudi. Selama periode itu, Rasulullah membiarkan mereka tinggal di tanah, mengolahnya dan berbagi keuntungan di akhir. Hasil investasi tersebut dibagi rata yakni dengan sistem pembagian 50:50 yang dikaji lebih dalam dengan istilah *mudharabah*.

Sejak umur 12 tahun, Rasulullah telah memulai karirnya dengan berdagang bersama pamannya, Abu Thalib dalam perjalanan bisnis ke Suriah. Dengan *skill* berbisnis, Rasulullah kemudian merintis usaha pertamanya dengan berdagang di Mekkah tepatnya disekitar Ka'bah. Rasulullah berdagang dengan cara menjalankan modal orang lain (investor) baik dengan upah (*fee based*) maupun dengan sistem bagi hasil (*profit sharing*).²⁷

Dengan modal kejujuran dan kepercayaan tentunya membuahkan

²⁶Elif Pardiansyah, "Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam : Pendekatan Teoritis dan Empiris, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.8 No.2 Tahun 2017, hlm.339.

²⁷*Ibid*, hlm.347.

hasil yang baik. Selain berdagang, Rasulullah juga melakukan ternak hewan seperti domba, kambing, unta dan sapi sebagai sarana berinvestasi sehingga sukses menambah harta kekayaan Nabi Muhammad.

Salah satu ayat yang menjelaskan tentang investasi dalam Al-Qur'an yaitu surah Al- Hasyr ayat 18 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَ مَا
 قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوْا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalam ayat di atas memerintahkan manusia untuk selalu berinvestasi baik dalam bentuk ibadah maupun kegiatan muamalah *maliyah* untuk bekalnya diakhirat nanti. Investasi adalah bagian dari muamalah *maliyah*, sehingga kegiatannya mengandung pahala dan bernilai ibadah bila diniatkan dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah.²⁸

Dalam melakukan investasi, menurut Metwally seorang muslim boleh memilih tiga alternatif atas dananya, yaitu memegang kekayaannya dalam bentuk uang kas (*idle cash*), memegang tabungannya dalam bentuk aset tanpa memproduksi

²⁸Hamka, *Tafsir Al-azhar Jilid 9* (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm. 54.

seperti deposito, *real estate*, permata atau menginvestasikan tabungannya seperti memiliki proyek-proyek yang menambah persediaan kapital nasional.²⁹

Ada beberapa prinsip syariah khusus terkait investasi yang harus menjadi pegangan bagi para investor dalam berinvestasi yaitu:

- 1) Tidak mencari rezeki pada sektor usaha haram, baik dari segi zatnya (objeknya) maupun prosesnya (memperoleh, mengolah dan mendistribusikan), serta tidak berlebihan untuk hal-hal yang haram
- 2) Tidak menzalimi dan tidak pula dizalimi (*la tazlimun wa la tuzlamün*)
- 3) Keadilan pendistribusian pendapatan
- 4) Transaksi dilakukan atas dasar rida sama rida ('an-tarāḍin) tanpa ada paksaan
- 5) Tidak ada unsur riba, maysir (perjudian), gharar(ketidakjelasan), tadhlis(penipuan), darar (kerusakan/kemudarat) dan tidak mengandung maksiat.³⁰

²⁹Khairani Tambunan, Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Moneter Indonesia”, *At-Tawassuth*, Vol. 1, No. 1, 2016.

³⁰Elif Pardiansyah, “Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.8 No.2 Tahun 2017, hlm.350.

3. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja menurut UU 13 Tahun 2003 Pasal 1, Tenaga kerja adalah: "setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat." Ditinjau secara umum tenaga kerja adalah menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa dan mempunyai nilai ekonomis yang dapat berguna bagi kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja yaitu penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang kegiatan utamanya selama seminggu yang lalu bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja yaitu penduduk yang berusia 15 tahun keatas namun kegiatan utama selama seminggu yang lalu adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar memiliki sumber daya alam yang besar pula. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang berupa tenaga kerja harus dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Menurut Payaman Simanjuntak tenaga kerja (*manpower*) adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti

bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurutnya ditentukan oleh umur/usia. Tenaga kerja (*manpower*) terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Angkatan kerja atau *Labour force* terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur atau yang sedang mencari pekerjaan. Sementara kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan.

Golongan yang berangkat adalah mereka yang kegiatannya hanya atau terutama bersekolah. Golongan yang mengurus rumah tangga adalah mereka yang mengurus rumah tangga tanpa memperoleh upah. Sedangkan yang tergolong dalam lain-lain ini ada 2 macam yaitu:

- 1) Golongan penerima pendapatan, yaitu mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan ekonomi tetapi memperoleh pendapatan seperti tunjangan pensiun, bunga atas simpanan uang atau sewa atas milik
- 2) mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain misalnya karena lanjut usia (jompo), cacat atau sakit kronis.

Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja ini kecuali mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu

kelompok ini sering juga dinamakan sebagai *Potential Labour Force* (PLF).³¹

Jadi tenaga kerja mencakup siapa saja yang dikategorikan sebagai angkatan kerja dan juga mereka yang bukan angkatan kerja, sedangkan angkatan kerja adalah mereka yang bekerja dan yang tidak bekerja (pengangguran).

b. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah teori yang menjelaskan seberapa banyak suatu lapangan usaha akan memperkerjakan tenaga kerja dengan berbagai tingkat upah pada suatu periode tertentu. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila unit usaha atau lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi. Permintaan tenaga kerja juga dapat dipengaruhi oleh permintaan atas suatu barang produksi sehingga perusahaan akan menambah kerja untuk produksinya jika permintaan akan barang produksi meningkat.³²

Masyarakat membeli barang karena barang itu dapat memberikan kepuasan kepada konsumen. Akan tetapi bagi pengusaha, mempekerjakan seseorang bertujuan untuk membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat.

Dengan kata lain, penambahan permintaan pengusaha terhadap

³¹Agusmidah, *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan Indonesia* (Medan : USU Press, 2010), hlm. 5-7.

³²Novia Dani Pramusinto dan Akhmad Daerobi, "Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Pengangguran di Indonesia", *Jurnal Sambis*, Tahun 2019, hlm.234.

tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Oleh karena itu, permintaan akan tenaga kerja merupakan permintaan turunan. Fungsi permintaan tenaga kerja biasanya didasarkan pada teori ekonomi neoklasik, dimana dalam ekonomi pasar diasumsikan bahwa pengusaha tidak dapat mempengaruhi harga pasar (*pricetaker*).

Efektif tidaknya penggunaan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh pembinaan, pengaturan, pengurusan, pendayagunaan, dan pengembangan yang dilakukan oleh manajemen personalia, karena manajemen personalia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap pembinaan tenaga kerja yang menjadi bawahannya dan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap efektifitas tenaga kerja.

Permintaan tenaga kerja dapat dijelaskan dengan permintaan tenaga kerja jangka panjang dan jangka pendek. Pendekatan permintaan tenaga kerja jangka pendek mengasumsikan bahwa proses produksi perusahaan dalam kondisi penggunaan modal yang tetap, sedangkan faktor input lainnya yaitu tenaga kerja bersifat variabel. Permintaan tenaga kerja jangka panjang akan cenderung dapat menggantikan penggunaan faktor input yang relatif lebih murah. Hal tersebut terjadi karena sifat fleksibilitas yang tinggi dari perusahaan untuk bereaksi atau lebih responsif terhadap perubahan suatu biaya faktor input.

c. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan, baik sedang bekerja maupun yang sementara tidak sedang bekerja karena suatu sebab, seperti petani yang sedang menunggu panen/hujan, pegawai yang sedang cuti, sakit, dan sebagainya. Bukan angkatan kerja adalah mereka yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah, lanjut usia, cacat jasmani dan sebagainya, dan tidak melakukan suatu kegiatan yang dapat dimasukkan kedalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja, atau mencari pekerjaan.³³

Angkatan kerja juga dapat didefinisikan sebagai bagian dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang produktif. Oleh karena itu, angkatan kerja dapat diartikan sebagai penduduk yang sudah memasuki usia kerja (berusia 15-65 tahun), baik yang sudah bekerja, belum bekerja, atau sedang mencari pekerjaan.

Faktor-faktor yang menentukan angkatan kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah dan sebaran usia penduduk, penduduk yang berusia lebih dari batas tertentu dianggap masuk ke dalam usia kerja. Misalnya, seseorang anak berusia 10 tahun aktif bekerja dapat dikatakan sebagai bagian dari angkatan kerja.

³³Gatiningsih dan Eko Sutrisno, *Kependudukan dan Ketenagakerjaan* (Sumedang: Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN, 2017), hlm.3.

- 2) Pengaruh keaktifan bersekolah terhadap penduduk di usia muda. Misalnya, penduduk usia muda yang masih sekolah tidak dianggap sebagai angkatan kerja walaupun penduduk usia muda tersebut sebagian orang yang sudah mulai bekerja.
- 3) Peranan kaum wanita dalam perekonomian, wanita yang bekerja dalam urusan rumah tangga tidak dianggap sebagai angkatan kerja. Jika seorang wanita mempunyai pekerjaan tertentu di luar rumah, maka dimasukkan sebagai angkatan kerja.
- 4) Pertambahan penduduk yang tinggi, setiap pertambahan jumlah penduduk cenderung akan menambah bagian penduduk yang tergolong angkatan kerja.
- 5) Meningkatnya jaminan kesehatan, dengan meningkatnya jaminan kesehatan maka umur rata-rata penduduk bertambah. Dimana umur rata-rata akan memperpanjang masa produktif setiap penduduk dalam melakukan pekerjaannya sehingga otomatis akan menambah jumlah angkatan kerja.

d. Indikator Tenaga Kerja

Menurut Masyhuri, indikator dalam tenaga kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah tenaga kerja

Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal.

Ketersediaan tenaga kerja berkaitan erat dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah dan sebagainya.

2) Kualitas tenaga kerja

Kualitas tenaga kerja atau *skill* menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan, dimana spesialisasi dibutuhkan pada pekerjaan tertentu. Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan maka tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi.

3) Jenis kelamin

Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan. Pekerjaan laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup berbeda dengan pekerjaan perempuan seperti halnya pengangkutan, pengepakan dan sebagainya kecendrungan lebih tepat pada pekerjaan laki-laki.

4) Upah tenaga kerja

Upah tenaga kerja merupakan rata-rata jumlah upah yang diterima oleh pekerja per jam bekerja. Upah antara pekerja laki-laki dan perempuan berbeda. Perbedaan ini dapat dibedakan oleh tingkat golongan, pendidikan, jenis pekerjaan dan lain sebagainya.³⁴

³⁴Masyhuri, *Ekonomi Mikro* (Malang: UIN Malang Press, 2013), hlm.126.

e. Prinsip Ketenaga Kerjaan dalam Islam

Empat prinsip tenaga kerjaan dalam Islam diantaranya:

1) Kemerdekaan manusia

Ajaran Islam yang direpresentasikan dengan aktivitas kesalehan sosial Rasulullah SAW dengan tegas mendeklarasikan sikap anti perbudakan untuk membangun tata kehidupan masyarakat yang toleran dan berkeadilan. Islam tidak mentolerir sistem perbudakan dengan alasan apapun. Terlebih lagi adanya praktik jual-beli pekerja dan pengabaian hak-haknya yang sangat tidak menghargai nilai kemanusiaan. Kemerdekaan manusia yang dimaksud adalah menjaga agar seorang majikan tidak bertindak sewenang-wenang kepada pekerjanya karena seorang pekerja juga mempunyai hak asasi yang tidak dapat diganggu gugat.

2) Prinsip kemuliaan derajat manusia

Islam menetapkan setiap manusia apapun pekerjaannya dalam posisi yang terhormat karena Islam sangat mencintai seorang muslim yang gigih untuk kehidupannya. Allah SWT menegaskan dalam QS. Al-Jumu'ah (62:10):

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا
 مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Ayat ini menjelaskan bahwasanya tatkala sholat jum'at sudah selesai berarti kewajiban sudah selesai dan masih banyak waktu setelahnya untuk mencari karunia Allah yang berupa rizqi. Namun ditengah kesibukan tersebut kita diminta untuk senantiasa banyak mengingat Allah. Meskipun seseorang sedang berdagang misalnya maka jangan sampai melupakan dzikir petang, ketika datang waktu sholat ashar maka hendaknya dia segera tunaikan, ketika tiba waktunya untuk membaca Al-Qur'an maka hendaknya dia membaca Al-Qur'an setelah itu tidak mengapa untuk sibuk berdagang.³⁵

Tenaga kerja merupakan bagian dari kajian *fiqh Siyasah*. *Fiqh Siyasah* mencakup aspek pengaturan dalam hubungan antara sesama warga negara, warga negara dengan lembaga negara, lembaga negara dengan lembaga negara baik yang bersifat intern maupun ekstern suatu negara dalam berbagai bidang.³⁶ *Fiqh Siyasah* di dalam islam tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Islam

³⁵Hamka, *Tafsir Al-azhar Jilid 9* (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm. 143.

³⁶Mustofa Hasan, “Aplikasi Teori Politik Islam Perspektif Kaidah-Kaidah Fiqh”, *Jurnal Ekonomi*, Vol.XVIII, No.1, Juni 2015, hlm.98.

mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, dan Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau pekerjaannya.

3) Prinsip keadilan

Keadilan penting bagi kehidupan manusia demi terciptanya penghormatan dan hak-hak yang layak sesuai dengan aktivitasnya. Prinsip keadilan menanamkan sikap untuk bersikap adil terhadap semua pihak, dengan tidak membedakan dari segala aspek, seperti aspek ekonomi, hukum, maupun yang lainnya.

Adil disini dimaksudkan juga dalam penyelenggaraan sarana-sarana penghidupan. Keadilan yang harus ditegakkan ialah terlaksananya kehidupan atas dasar keseimbangan, yang kuat menolong yang lemah, yang kaya membantu yang miskin, sebaliknya yang lemah pun mendukung tegaknya keadilan dengan jalan yang baik, bukan dengan merongrong kepada yang kuat, yang miskin pun jangan merongrong yang kaya. Di samping itu keadilan dalam bidang ketenagakerjaan juga pada cara-cara memperoleh produksi, pendistribusian serta dalam pemanfaatannya.

4) Prinsip kejelasan akad (perjanjian) dan transaksi upah

Islam sangat memperhatikan masalah akad, ia termasuk salah satu bagian terpenting dalam kehidupan perekonomian. Setiap orang beriman wajib untuk menunaikan apa yang telah diperjanjikan baik baik yang berkaitan dengan pekerjaan, upah, waktu bekerja dan sebagainya.

Selanjutnya perjanjian juga menegaskan nilai keadministrasian dan memegang teguh nilai moral yang berkaitan dengan kehalalan. Mengingat hal itu maka dalam transaksi amat diperlukan keterbukaan sehingga sikap spekulatif, penipuan, kolusi, korupsi dan lain-lain dalam berbagai kegiatan ekonomi dapat dihindari dan hal itu diharamkan oleh Islam karena praktek penipuan pasti akan merugikan pihak tertentu.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang didasarkan sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Gusva Nilam Sari, Jurnal Of Economic Well Being (JOEW) Vol.1 No.2 September 2022	Analisis Pengaruh Investasi dan Jumlah Penduduk Terhadap PDRB di Provinsi Riau.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi PMDN dan PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Riau dan jumlah penduduk

			berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Riau.
2.	Jessica, dkk, Jurnal Of Management and Business (JOMB) Vol.4 No.1 Januari 2022.	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi, dan Kosumsi Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel inflasi dan investasi tidak berdampak pada PDRB di Sumatera Utara selama periode 2017-2020. Sedangkan secara parsial tenaga kerja dan konsumsi berpengaruh terhadap PDRB di Sumatera Utara periode 2017-2020.
3.	Mirawati, Skripsi Universitas Riau Islam, 2020.	Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Riau.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi PMA dan PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Riau. Sedangkan belanja pemerintah tidak berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Riau. Sedangkan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Riau.
4.	Ali Hardana, dkk, <i>Journal of Sharia Economic and Business</i> , 2020.	Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Probabilitas Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia TBK	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial investasi aktiva dan modal kerja tidak berpengaruh terhadap probabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap probabilitas. Secara silmultan investasi aktiva, modal kerja

			dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap probabilitas.
5.	Selli Imaniar, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.	Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Provinsi Lampung Tahun 2012-2016).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.
6.	Mutia Sari, dkk, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Vol.3 No.2 November 2016.	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, oleh karenanya peningkatan jumlah tenaga kerja di Indonesia menjadi salah satu alternatif dalam Pertumbuhan ekonomi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Gusva Nilam Sari yaitu sama-sama meneliti tentang Pengaruh Investasi dan PDRB, kemudian pada penelitian ini sama-sama berlokasi di Provinsi Riau. Akan tetapi terdapat perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu Variabel bebas (X₂) yaitu Jumlah Penduduk sedangkan pada penelitian ini Variabel bebas (X₂) yaitu Tenaga Kerja.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Jessica, dkk, yaitu sama-sama meneliti pengaruh Investasi, Tenaga kerja, dan PDRB. Akan tetapi terdapat perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu memiliki 4 variabel Bebas (X) sedangkan pada penelitian ini

hanya menggunakan 2 Variabel bebas (X) saja. Kemudian perbedaan pada waktu, penelitian terdahulu meneliti tahun 2017-2020 sedangkan penelitian ini meneliti tahun 1993-2022 .

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Mirawati yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh tingkat Investasi, Tenaga kerja dan PDRB. Akan tetapi terdapat perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu terdapat variabel bebas (X) yaitu Belanja Pemerintah sedangkan pada penelitian ini Variabel bebas (X) hanya Investasi dan Tenaga kerja saja.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ali Hardana dkk, yaitu sama-sama meneliti tentang investasi. Akan tetapi perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan probabilitas sebagai variabel terikatnya sedangkan dalam penelitian ini menggunakan PDRB sebagai variabel terikatnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Selli Imaniar yaitu sama-sama meneliti Investasi dan PDRB. Akan tetapi terdapat perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu berlokasi di Lampung sedangkan penelitian ini berlokasi di Provinsi Riau. Kemudian perbedaan pada waktu, penelitian terdahulu meneliti tahun 2012-2016 sedangkan pada penelitian ini meneliti tahun 1993-2022.

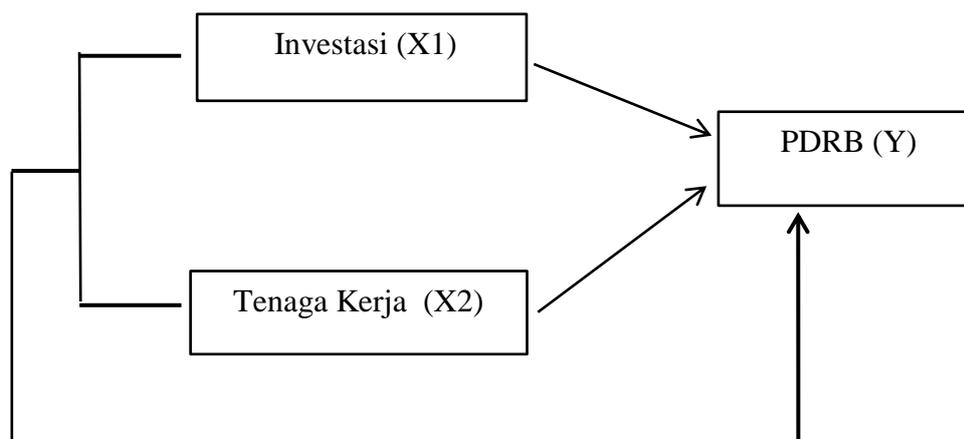
Persamaan penelitian ini dengan penelitian Mutia Sari, dkk, yaitu sama-sama meneliti tentang Investasi dan Tenaga kerja. Akan tetapi terdapat perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian

terdahulu Variabel terikat (Y) yaitu Pertumbuhan ekonomi sedangkan pada penelitian ini Variabel terikat (Y) yaitu PDRB. Selanjutnya pada penelitian terdahulu berlokasi di Indonesia sedangkan penelitian ini berlokasi di Provinsi Riau.

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka konsep disusun berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitiannya yang relevan dan terkait.

Gambar II.1
Model Kerangka Konsep



Keterangan :

————— : Pengaruh dari masing-masing variabel X secara parsial terhadap variabel Y.

————— : Pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa Investasi dapat mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto secara Parsial. Tenaga kerja juga dapat mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto secara

parsial. Kemudian Investasi dan Tenaga kerja mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto secara simultan.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah rumusan jawaban terhadap suatu rumusan masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian, yang mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Kemudian Hipotesis akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{a1} : Investasi berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau Periode 1993-2022.

H_{a2} : Tenaga kerja berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau Periode 1993-2022.

H_{a3} : Investasi dan Tenaga kerja berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau Periode 1993-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Riau, data yang diambil dari website <https://Riau.bps.go.id>. Lokasi penelitian ini dipilih karena dianggap sebagai tempat yang tepat untuk memperoleh data yang diperlukan mengenai investasi, tenaga kerja dan PDRB. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2022 hingga Juni 2023.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang diteliti. Penelitian dengan kuantitatif menekankan analisisnya pada data berbentuk *numeric* (angka) yang diolah dengan metode statistik.

C. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data yang berdasarkan pada runtutan waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut perubahan dalam rentang waktu tertentu. Pada Penelitian ini data yang diperoleh berupa angka (*numerik*) dan penelitian ini membuktikan rumusan hipotesis yang ada.

D. Populasi dan Sampel

3. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek dan obyek, yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dikaji kembali dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data Produk Domestik Regional Bruto, Investasi, dan Tenaga kerja yang dipublikasikan oleh BPS Riau dari tahun 1993-2022 dengan jumlah 90 data selama 30 tahun terakhir.

4. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Sampel juga dapat di definisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Sampel Jenuh. Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi Sampel dalam penelitian ini yaitu data, Produk Domestik Regional Bruto, Investasi dan Tenaga kerja di provinsi Riau. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini yaitu sampel kurun waktu 1993-2022 yang berjumlah 30 *time series*.

³⁷Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi Kedua (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 389.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dihimpun adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data penelitian yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Melalui data sekunder, peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dari permasalahan yang dihadapi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti melalui media perantara data yang diambil peneliti bersumber dari BPS melalui website resmi *www.bps.go.id*. Sumber data ini terdiri dari Produk Domestik Regional Bruto, Investasi, dan Tenaga kerja di Provinsi Riau Periode 1993-2022.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan:

1. Studi dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh berbagai pihak baik pihak pengumpul data atau pihak lain. Data penelitian ini diperoleh dari data Badan Pusat Statistik yang digunakan data *time series* berdasarkan runtun waktu.

2. Studi Kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik yang bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku ekonomi yang terkait dengan variabel penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data penelitian dilakukan, maka berikutnya dilakukan analisis data atau pengolahan data dengan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, dalam teknik analisis data ini peneliti dibantu dengan aplikasi pengolahan data yang dipakai adalah Eviews 10.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti *min*, *max*, *mean*, *sum*, *standar deviasi*, *variance*, *range* dan lain-lain. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data yang berfungsi menerangkan keadaan, gejala atau persoalan.³⁸

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Keputusan berdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas *Jarque Bera* hitung dengan

³⁸Dwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 30.

tingkat signifikansi 0,05 persen. Apabila nilai probabilitas *Jarque Bera* hitung lebih besar dari 0,05 persen maka residual berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas *Jarque Bera* lebih kecil dari 0,05 persen maka residual tidak berdistribusi normal.³⁹

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa variabel penjelas (bebas) dari model regresi berganda. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Syarat uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka variabel tersebut dikatakan berkorelasi sangat tinggi berarti terjadi multikolinearitas, dan begitu juga sebaliknya.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Ukuran yang menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan melihat hasil uji Durbin Watson (DW). Syarat pengambilan keputusan autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson

³⁹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 185.

yaitu tidak terjadi masalah autokolerasi jika nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 atau $-2 < DW < +2$.⁴⁰

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance* residual pada suatu periode pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas maka dilakukan uji *White Heteroscedasticity* yang tersedia dalam program Eviews. Hasil yang diperhatikan dari uji ini adalah nilai *F* dan *Obs* R-Squared*. Jika nilai *Obs* R-Squared* lebih kecil dari X^2 tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas, demikian juga sebaliknya.⁴¹

6. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen Investasi (X1) dan Tenaga kerja (X2) terhadap variabel dependen Produk Domestik Regional Bruto (Y) di Provinsi Riau.

⁴⁰Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS untuk Tesis dan Skripsi* (Yogyakarta: penerbit Andi, 2015), hlm. 135.

⁴¹Shochrul Ajija, dkk., *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 38.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan Investasi dan Tenaga kerja memberi penjelasan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Yang ukurannya adalah semakin tinggi R^2 maka garis regresi sampel semakin baik juga.

- 1) Jika R^2 mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan dari variabel dependen.
- 2) Jika R^2 mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

b. Uji Koefisien Regresi Secara parsial (Uji t)

Uji signifikan t digunakan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Yaitu untuk mengetahui Investasi dan Tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Hal ini didapatkan melalui perbandingan antara nilai probabilitas dengan taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varian. Analisis varian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini digunakan hipotesa sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh Investasi dan Tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau Periode 2000-2021.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh Investasi dan Tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau Periode 2000-2021.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Provinsi Riau

1. Sejarah Singkat Provinsi Riau

Secara etimologi, kata Riau berasal dari bahasa Portugis, “*Rio*”, yang artinya sungai. Riau dirujuk hanya ke wilayah yang dipertuan muda (Raja Bawah Johor) di Pulau Penyengat. Wilayah tersebut kemudian menjadi wilayah *Residentie Riouw* pemerintahan Hindia-Belanda yang berkedudukan di Tanjung Pinang dan *Riouw* oleh masyarakat lokal dieja menjadi Riau. Riau merupakan penggabungan dari kerajaan Melayu yang pernah berjaya di wilayah ini, yaitu Kerajaan Indragiri (1658-1838), Kerajaan Siak Sri Indrapura (1723-1858), Kerajaan Pelalawan (1530-1879), Kerajaan Riau-Lingga (1824-1913) dan beberapa kerajaan kecil lainnya, seperti Tambusai, Rantau Binuang Sakti, Rambah, Kampar dan Kandis.

Pembangunan Provinsi Riau telah disusun melalui Undang-undang darurat No. 19 tahun 1957 yang kemudian disahkan sebagai Undang-undang No.61 tahun 1958. Provinsi Riau dibangun cukup lama dengan usaha yang keras dalam kurun waktu 6 tahun 17 November 1952 s/d 5 Maret 1958). Melalui keputusan Presiden RI pada tanggal 27 Februari tahun 1958 No.258/M/1958, Mr.SM Amin ditugaskan sebagai Gubernur KDH Provinsi Riau pertama kali pada 5 Maret 1958 di Tanjung Pinang oleh Menteri Dalam Negeri yang diwakili oleh Sekjen Mr. Sumarman.

Lalu pada Keputusan Menteri Dalam Negeri No. Desember /I/44-25 pada tanggal 20 Januari 1959, Pekanbaru menjadi ibukota Provinsi Riau menggantikan Tanjung Pinang.

2. Letak Geografis dan Iklim

Provinsi Riau secara geografis, geoekonomi dan geopolitik terletak pada jalur yang sangat strategis baik pada masa kini maupun masa yang akan datang terkait wilayah jalur perdagangan Regional maupun Internasional di Kawasan ASEAN melalui kerjasama IMT-GT dan IMS-GT. Wilayah Provinsi Riau mulai dari $01^{\circ}05'00''$ Lintang Selatan sampai $02^{\circ}25'00''$ Lintang Utara dan $100^{\circ}00'00''$ hingga $105^{\circ}05'00''$ Bujur Timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Selat Malaka dan Provinsi Sumatera Utara
- b. Sebelah Selatan: Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat
- c. Sebelah Barat: Provinsi Sumatera Barat
- d. Sebelah Timur: Provinsi Kepulauan Riau dan Selat Malaka

Letak wilayah Provinsi Riau membentang dari lereng Bukit Barisan hingga Selat Malaka dengan luas wilayah kurang lebih 8.915.016 Ha. Indragiri hilir merupakan kabupaten yang memiliki wilayah terluas di Provinsi Riau dengan luas wilayah sekitar 1.379.837 Ha atau sekitar 15,48% dari luas wilayah Provinsi Riau. Di wilayah daratan Provinsi Riau terdapat 15 sungai yang dianggap penting 4 sungai yang penting untuk prasarana antara 6 meter hingga 12 meter.

Provinsi Riau merupakan wilayah yang beriklim tropis dengan suhu udara maksimum antara 35,1⁰C dan suhu minimum antara 21,8⁰C. Wilayah Provinsi Riau tergolong dalam kelompok tidak mudah terbakar dengan Indeks potensi membara api hanya 0 - 330 (rendah - tinggi). Oleh karena itu, wilayah provinsi Riau pada setiap triwulan selalu ditemukan banyak titik api yang terjadi pada saat bencana terjadi di seluruh wilayah Provinsi Riau. Sementara itu, intensitas Hujan Curah 1700 mm - 4000 mm / tahun.⁴²

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Investasi

Investasi merupakan penanaman modal pada suatu perusahaan dalam rangka untuk menambah barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang sudah ada supaya menambah jumlah produksi. Investasi yang naik dari tahun ke tahun akan menyebabkan penyerapan angkatan kerja yang bekerja akan semakin besar karena dengan tingginya investasi maka proses produksi naik dan semakin banyak membutuhkan angkatan kerja yang bekerja.

Tabel IV. 1
Data Investasi Provinsi Riau dari Tahun 1993-2022

No.	Tahun	Investasi (Milyar)
1.	1993	4.767,3
2.	1994	5.645,5
3.	1995	4.646,7
4.	1996	10.859,2
5.	1997	6.129,3

⁴²<https://www.riau.go.id>., diakses pada tanggal 23 Maret pukul 20.00 WIB.

6.	1998	4.991,7
7.	1999	9.788,1
8.	2000	8.454,4
9.	2001	5.740,5
10.	2002	2.799,0
11.	2003	1.521,5
12.	2004	3.469,4
13.	2005	4.579,5
14.	2006	2.500,9
15.	2007	3.095,3
16.	2008	1.966,8
17.	2009	3.386,0
18.	2010	1.037,1
19.	2011	7.462,6
20.	2012	5.450,4
21.	2013	4.874,3
22.	2014	7.707,6
23.	2015	9.943,0
24.	2016	6.613,7
25.	2017	10.829,8
26.	2018	9.056,4
27.	2019	26.292,2
28.	2020	34.117,8
29.	2021	24.997,8
30.	2022	43.062,0

Sumber: BPS Riau

Berdasarkan pada tabel IV.1 di atas, dapat dilihat bahwa investasi mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ketahun. Pada tahun 1994 investasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 5.645,5. Pada tahun 1996 investasi juga meningkat sebesar 10.859,2. Kemudian pada tahun 1997 dan 1998 investasi malah menurun sebesar 4.991,7. Pada tahun 1999 investasi kembali meningkat sebesar 9.788,1. Kemudian pada tahun 2000 dan 2003 investasi berturut-turut menurun menjadi 1.521,5. Selanjutnya Pada tahun 2004 dan 2005 investasi meningkat sebesar 4.579,5. Pada tahun 2006 investasi kembali menurun

sebesar 2.500,9. Pada tahun 2007 investasi mengalami peningkatan sebesar 3.095,3.

Disusul Pada tahun 2008, investasi menurun sebesar 1.966,8. Kemudian pada tahun 2009, investasi kembali meningkat sebesar 3.386,0 sementara pada tahun 2010, investasi menurun sebesar 1.037,1. Pada tahun 2011, investasi cukup meningkat sebesar 7.462,6, akan tetapi pada tahun 2012 kembali menurun sebesar 5.450,4. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2013, dimana investasi juga mengalami penurunan sebesar 4.874,3. Pada tahun 2014 dan 2015 investasi kembali mengalami peningkatan sebesar 9.943,0. Pada tahun 2016, investasi justru mengalami penurunan sebesar 6.613,7. Sementara pada tahun 2017, investasi meningkat sebesar 10.829,8. Kemudian pada tahun 2018 investasi menurun sebesar 9.056,4, sementara pada tahun 2019 dan 2020, investasi mengalami peningkatan yang cukup besar sebesar 34.117,8. Pada tahun 2021 investasi kembali mengalami penurunan sebesar 24.997,8. Selanjutnya di tahun 2022 investasi mengalami lonjakan yang sangat besar sebesar 43.062,0.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun orang lain atau masyarakat. Menurut Adam Smith manusia adalah faktor produksi utama dalam pertumbuhan ekonomi

dengan alasan tidak ada artinya jika tidak ada dikelola oleh manusia yang pandai sehingga bermanfaat bagi kehidupan.

Tabel IV. 2
Data Tenaga Kerja Provinsi Riau dari Tahun 1993-2022

No.	Tahun	Tenaga Kerja (Jiwa)
1.	1993	1.376.445
2.	1994	1.427.130
3.	1995	1.885.643
4.	1996	1.396.941
5.	1997	1.463.703
6.	1998	1.490.538
7.	1999	1.614.710
8.	2000	1.751.910
9.	2001	2.007.994
10.	2002	2.270.721
11.	2003	2.208.708
12.	2004	3.399.303
13.	2005	3.611.218
14.	2006	3.761.391
15.	2007	3.470.200
16.	2008	3.549.437
17.	2009	3.628.623
18.	2010	3.802.609
19.	2011	2.461.112
20.	2012	2.509.851
21.	2013	2.623.310
22.	2014	2.695.247
23.	2015	2.771.349
24.	2016	2.987.952
25.	2017	2.965.585
26.	2018	3.108.398
27.	2019	3.186.222
28.	2020	3.226.825
29.	2021	3.294.616
30.	2022	3.313.818

Sumber: BPS Riau

Berdasarkan pada tabel IV.2 di atas, dapat dilihat bahwa tenaga kerja mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ketahun. Pada tahun 1994 dan 1995 tenaga kerja meningkat sebesar 1.885.643. pada

tahun selanjutnya tenaga kerja justru menurun sebesar 1.396.941. Pada tahun 1997-2002 tenaga kerja meningkat sebesar 2.270.721. pada tahun 2003 tenaga kerja kembali menurun sebesar 2.208.708. kemudian pada tahun 2004-2006 tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 3.761.391. selanjutnya pada tahun 2007 tenaga kerja menurun sebesar 3.470.200. pada tahun 2008-2010 tenaga kerja meningkat pula sebesar 3.802.609. pada tahun 2011 tenaga kerja menurun sebesar 2.461.112. Sementara pada tahun 2012-2016 tenaga kerja kembali meningkat sebesar 2.987.952. selanjutnya pada tahun 2017 tenaga kerja menurun sebesar 2.965.585. Kemudian pada tahun 2018-2022 tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 3.313.818.

3. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu daerah yang dihitung berdasarkan harga konstan pada periode tertentu, biasanya 1 tahun. Besarnya PDRB yang dicapai oleh suatu daerah/wilayah sangat ditentukan oleh potensi sumber daya (alam dan kualitas manusia), teknologi yang digunakan untuk mengolah potensi sumber daya yang ada, dan prioritas kebijakan pembangunan. Teori pertumbuhan ekonomi neo klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB), yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negara dan milik negara lain seperti modal, dan juga tenaga kerja.

Tabel IV. 3
PDRB ADHK Provinsi Riau dari Tahun 1993-2022

No.	Tahun	PDRB ADHK
1.	1993	172.537,78
2.	1994	179.500,88
3.	1995	187.832,99
4.	1996	198.080,75
5.	1997	202.642,70
6.	1998	206.343,42
7.	1999	203.114,05
8.	2000	276.624,86
9.	2001	276.830,17
10.	2002	283.587,78
11.	2003	290.544,12
12.	2004	299.047,42
13.	2005	315.232,42
14.	2006	331.466,77
15.	2007	342.767,58
16.	2008	362.138,22
17.	2009	372.876,31
18.	2010	388.578,23
19.	2011	410.215,84
20.	2012	425.626,00
21.	2013	436.187,51
22.	2014	447.986,78
23.	2015	448.991,96
24.	2016	458.769,34
25.	2017	470.983,51
26.	2018	482.064,63
27.	2019	495.607,05
28.	2020	489.984,31
29.	2021	506.457,71
30.	2022	529.532,98

Sumber: BPS Riau

Berdasarkan tabel IV.3 di atas, dapat dilihat bahwa PDRB cenderung mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pada tahun 1994 PDRB mengalami peningkatan sebesar 179.500,88. Kemudian pada tahun 1995 PDRB mengalami penurunan sebesar 187.832,99. Pada tahun 1996-1998 PDRB kembali meningkat sebesar 206.343,42. Pada tahun 1999

PDRB menurun sebesar 203.114,05. Kemudian Pada tahun selanjutnya yaitu 2000-2019 PDRB mengalami peningkatan sebesar 495.607,05. Sementara pada tahun 2020, PDRB mengalami penurunan sebesar 489.984,31. Kemudian pada tahun 2021 dan 2022 PDRB kembali mengalami peningkatan yang cukup besar sebesar 529.532,98.

C. Hasil Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mendeskripsikan data sehingga dapat dipahami, untuk membuat kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data menggunakan Eviews 10 sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel IV. 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PDRB	INVESTASI	TENAGA KERJA
Mean	12.70697	8.736942	14.73464
Median	12.77229	8.646958	14.82092
Maximum	13.17975	10.67040	15.15120
Minimum	12.05837	6.944184	14.13501
Std. Dev.	0.357846	0.862812	0.341451
Skewness	-0.460169	0.339132	-0.548884
Kurtosis	1.874943	3.111896	1.885219
Jarque-Bera	2.640970	0.590703	3.059791
Probability	0.267006	0.744270	0.216558
Sum	381.2092	262.1083	442.0392
Sum Sq. Dev.	3.713568	21.58889	3.381071
Observations	30	30	30

Sumber : Hasil Output Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa median dari variabel Investasi sebesar 8.646958 dengan standar deviasi 0.862812

untuk nilai maksimum sebesar 10.67040 dan nilai minimum sebesar 6.944184 di Provinsi Riau.

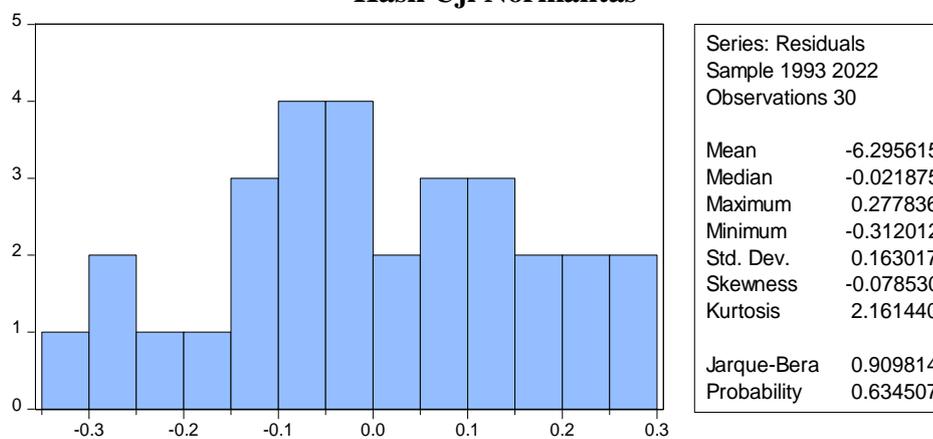
Kemudian dapat diketahui bahwa median dari variabel tenaga kerja sebesar 14.82092 dengan standar deviasi 0.341451 untuk nilai maksimum sebesar 15.15120 dan nilai minimum sebesar 14.13501 di Provinsi Riau.

Variabel selanjutnya diketahui bahwa median dari variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 12.77229 dengan standar deviasi sebesar 0.357846 untuk nilai maksimum sebesar 13.17975 dan nilai minimum sebesar 12.05837 di Provinsi Riau.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Keputusan berdistribusi normal dan tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas *Jarque Bera* hitung dengan signifikan 0,05 persen.

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan gambar IV.1 di atas, diketahui bahwa nilai *probability Jarque Bera* sebesar 0.634507. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 0.05 maka $0.634507 > 0.05$. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y), Investasi (X1), Tenaga kerja (X2) dapat dikatakan berdistribusi normal.

3. Hasil Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Suatu model dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika nilai $VIF < 10$ nilai *tolerance* > 10 .

Tabel IV. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 07/01/23 Time: 10:13			
Sample: 1993 2022			
Included observations: 30			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.963899	2064.154	NA
LOG_INVESTASI	0.001323	107.1816	1.001003
LOG_TENAGA KERJA	0.008450	1929.331	1.001003

Sumber: Hasil Output Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF dari variabel bebas yaitu nilai VIF Investasi sebesar 1.001003 nilai VIF Tenaga kerja sebesar 1.001003. Maka dari itu nilai VIF dari kedua

variabel bebas tersebut kurang dari 10 atau $1.001003 < 10$. Artinya variabel investasi dan tenaga kerja tidak terkena multikolinearitas.

b. Hasil Uji Autokolerasi

Autokolerasi merupakan kolerasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokolerasi. Metode yang digunakan untuk menguji autokolerasi adalah melalui tabel Durbin Watson yang dapat dilakukan melalui Eviews, adapun bentuk secara umum yaitu:

Jika angka D-W dibawah -2 artinya autokolerasi positif.

Jika angka D-W dibawah +2 artinya autokolerasi negatif.

Jika angka D-W diantara -2 dan +2 artinya tidak terjadi autokolerasi.

Tabel IV. 6
Hasil Uji Autokolerasi

Dependent Variable: LOG_PDRB				
Method: Least Squares				
Date: 07/01/23 Time: 09:58				
Sample: 1993 2022				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.310325	1.401392	-0.935017	0.3581
LOG_INVES	0.154674	0.036379	4.251732	0.0002
LOG_TK	0.859602	0.091926	9.350990	0.0000
R-squared	0.792475	Mean dependent var		12.70697
Adjusted R-squared	0.777103	S.D. dependent var		0.357846
S.E. of regression	0.168946	Akaike info criterion		-0.623830
Sum squared resid	0.770658	Schwarz criterion		-0.483711
Log likelihood	12.35745	Hannan-Quinn criter.		-0.579005
F-statistic	51.55239	Durbin-Watson stat		0.712029
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan hasil tabel di atas, diperoleh nilai DW sebesar 0.712029. Sehingga dapat dijelaskan bahwa $-2 < 0.712029 < +2$ yaitu tidak terjadi autokolerasi dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV. 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.442137	Prob. F(2,27)	0.2541
Obs*R-squared	2.895444	Prob. Chi-Square(2)	0.2351
Scaled explained SS	1.361968	Prob. Chi-Square(2)	0.5061

Sumber: Hasil Output Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan hasil olahan data di atas, maka dapat diketahui nilai probabilitas Chi Square (2) pada Obs*R-squared sebesar 0.2351, maka $0.2351 > 0,005$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Hasil Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear digunakan untuk menguji seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel IV. 8
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LOG_PDRB				
Method: Least Squares				
Date: 07/01/23 Time: 09:58				
Sample: 1993 2022				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.310325	1.401392	-0.935017	0.3581
LOG_INVES	0.154674	0.036379	4.251732	0.0002
LOG_TK	0.859602	0.091926	9.350990	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji regresi di atas, maka persamaan analisis berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{PDRB} = \alpha + b_1 \text{IN} + b_2 \text{TK} + e$$

$$\text{PDRB} = 1.310325 + 0.154674 + 0.859602 + e$$

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan analisis berganda penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 1.310325 artinya jika nilai koefisien regresi variabel lainnya nol (0) maka koefisien Produk Domestik Regional Bruto sebesar 1.310325 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel investasi sebesar 0.154674. Apabila variabel investasi mengalami kenaikan 1 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap maka Produk Domestik Regional Bruto akan mengalami peningkatan sebesar 0.154674 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara investasi dengan Produk Domestik Regional Bruto, semakin tinggi investasi maka akan semakin meningkat Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau.
- c. Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar 0.859602 artinya jika tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap maka Produk Domestik Regional Bruto akan mengalami peningkatan sebesar 0.859602 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tenaga kerja dengan Produk Domestik Regional Bruto, semakin tinggi tenaga kerja maka akan semakin meningkat Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketetapan atau kecocokan garis regresi yang berbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketetapanya dikatakan semakin baik.

Tabel IV.9
Hasil Uji Determinasi (R^2)

R-squared	0.792475
Adjusted R-squared	0.777103

Sumber: Hasil Output Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.792475. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB dapat diterangkan oleh variabel investasi dan tenaga kerja sebesar 79,24% dan sisanya 20,76% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

b. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara parsial (Uji t)

Tabel IV. 10
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara parsial (Uji t)

Dependent Variable: LOG_PDRB				
Method: Least Squares				
Date: 07/01/23 Time: 09:58				
Sample: 1993 2022				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.310325	1.401392	-0.935017	0.3581
LOG_INVES	0.154674	0.036379	4.251732	0.0002
LOG_TK	0.859602	0.091926	9.350990	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 10 (data diolah)

Uji parsial diperoleh dari hasil output evIEWS antara lain t_{hitung} investasi sebesar 4.251732 sedangkan tenaga kerja sebesar 9.350990. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $30-2 = 28$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) dengan nilai signifikan 0,05 sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 2.04841$, dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dapat diperoleh:

1) Pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Variabel investasi terhadap nilai t_{hitung} sebesar 4.251732 dan nilai t_{tabel} sebesar 2.04841. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $prob < 0.05$ yaitu ($4.251732 > 2.04841$ dan $0.0002 < 0.05$) maka H_{a1} diterima sehingga menunjukkan adanya pengaruh investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

2) Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Variabel tenaga kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 9.350990 dan nilai t_{tabel} sebesar 2.04841. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $prob < 0.05$ yaitu ($9.350990 > 2.04841$ dan $0.0000 < 0.05$) maka H_{a2} diterima sehingga menunjukkan adanya pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

c. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Tabel IV. 11
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

F-statistic	51.55239
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Output EvIEWS 10 (data diolah)

Dari hasil output di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan F_{hitung} sebesar 51.55239 dan nilai Prob sebesar 0.000000. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df 2) $n-k$ atau $30-2 = 28$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) maka nilai yang diperoleh untuk F_{tabel} adalah sebesar 3.34. Hasil uji simultan (F) pada tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 51.55239 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan Prob < 0.05 yaitu ($51.55239 > 3.34$ dan $0.000000 < 0.05$) maka H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh investasi dan tenaga kerja secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan nilai R^2 (R square) sebesar 79,24%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel investasi dan tenaga kerja sebesar 79,24% sedangkan sisanya sebesar 20,76% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa untuk variabel Investasi nilai t_{hitung} sebesar 4.251732 dan nilai t_{tabel} sebesar 2.04841. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan prob < 0.05 yaitu ($4.251732 > 2.04841$ dan $0.0002 < 0.05$) maka H_1 diterima sehingga menunjukkan adanya pengaruh investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Penelitian ini sejalan dengan teori Harrod-Domar menjelaskan bahwa investasi dan PDRB berhubungan positif. Teori tersebut menjelaskan pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kesanggupan yang lebih besar untuk menghasilkan barang-barang. Dengan demikian apabila suatu wilayah memiliki investasi yang tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.⁴³

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutia Sari, dkk dengan judul “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” menyatakan dalam penelitiannya bahwa variabel investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Gusfa Nilam sari dan Nawarti Bustaman dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi dan Jumlah Penduduk Terhadap PDRB di Provinsi RIAU” menyatakan bahwa investasi berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ali Hardana, dkk dengan judul “Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Probabilitas Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia

⁴³Sadono Sukirno., *Op. Cit*, hlm. 257

TBK” menyatakan bahwa investasi aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap probabilitas pada PT. Chaeroen Pokphan Indonesia TBK.⁴⁴

Memperluas usaha akan memberi energi pada ekspansi produk domestik regional. Investasi adalah salah satu pembentukan modal yang dapat meningkatkan pengembangan keuangan di setiap wilayah. Semakin tinggi nilai usaha yang dibayarkan, maka kondisi perekonomian di suatu tempat akan meningkat juga. Hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa investasi dapat mendorong perkembangan ekonomi yang terkendali.⁴⁵

2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan hasil uji t variabel tenaga kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 9.350990 dan nilai t_{tabel} sebesar 2.04841. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $prob < 0.05$ yaitu ($9.350990 > 2.04841$ dan $0.0000 < 0.05$) maka H_0 diterima sehingga menunjukkan adanya pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Penelitian ini sejalan dengan teori Adam Smith menyatakan bahwa Untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja perlu adanya dorongan spesialisasi atau pembagian kerja. Spesialisasi dalam proses produksi akan meningkatkan keterampilan kerja yang selanjutnya akan mendorong ditemukannya alat-alat atau mesin baru, dan pada akhirnya akan mempercepat dan meningkatkan produksi, yang berarti meningkatkan

⁴⁴Ali Hardana, dkk “Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Probabilitas Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia TBK” dalam *Journal of Sharia Economic and Business* Vol. 1 No. 1 tahun 2020, hlm. 42.

⁴⁵Gusfa Nilam Sari dan Nawarti Bustamam, “Analisis Pengaruh Investasi dan Jumlah Penduduk terhadap PDRB di Provinsi Riau” dalam *Journal of Economic Well Being (JOEW)*, Volume 1 Nomor 2 September 2022, hlm. 17.

kesejahteraan penduduk yang berujung pada pertumbuhan ekonomi secara kumulatif, artinya akan berlangsung terus menerus dan semakin meningkat. Dengan demikian tenaga kerja yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁴⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutia Sari, dkk dengan judul “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” menyatakan dalam penelitiannya bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Jessica Ng, dkk dengan judul “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi dan Konsumsi Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto” menyatakan bahwa Tenaga kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto.

Tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu dengan mendukung pelaksanaan pembangunan dengan tenaga kerja yang berkualitas. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan memicu penambahan jumlah tenaga produktif, sehingga ketika jumlah tenaga kerja meningkat, maka akan meningkat pula hasil produktif.⁴⁷

3. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

⁴⁶Muhammad Hasan., dkk, *Ekonomi Sumber Daya Manusia (Teori dan Pengantar)* (Makassar: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 31.

⁴⁷Jessica Ng, dkk “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi dan Konsumsi Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto” dalam *Journal of Management and Business (JOMB)*, Volume 4 Nomor 1 Januari-Juli 2022, hlm. 165.

Berdasarkan Hasil uji simultan (uji-F) pada tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 51.55239 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Prob < 0.05$ yaitu ($51.55239 > 3.34$ dan $0.000000 < 0.05$) maka H_{a3} diterima. Dari kedua dimensi variabel X (Investasi dan Tenaga kerja) termasuk dimensi yang dipakai dalam mengukur PDRB. Hasil uji-F menjelaskan bahwa terdapat pengaruh simultan variabel investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau Periode 1993-2022 dengan metode analisis data menggunakan regresi linear berganda, maka dapat diketahui hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.792475. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB dapat diterangkan oleh variabel investasi dan tenaga kerja sebesar 79,24% dan sisanya 20,76% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) variabel Investasi berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau Periode 1993-2022.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) variabel Tenaga kerja berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau Periode 1993-2022.
3. Berdasarkan hasil uji simultan (uji-f) variabel Investasi dan Tenaga kerja berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau Periode 1993-2022.

B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah provinsi Riau

Pemerintah daerah diharapkan agar bisa menarik para investor untuk berinvestasi dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif, dan meningkatkan mutu tenaga kerja sehingga nilai penanaman modal semakin meningkat serta dapat mendorong PDRB di Provinsi Riau.

2. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penginformasian pengetahuan yang diberikan pemerintah terhadap masyarakat, masyarakat diharapkan untuk turut serta dalam mengetahui perkembangan Produk Domestik Regional Bruto dan apa saja yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hardana, dkk. Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Probabilitas Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. dalam *Journal of Sharia Economic and Business* Vol. 1 No. 1 tahun 2020.
- Wilda Agustin. Analisis Pengaruh PDRB, IPM, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia (Studi Kasus di 10 Provinsi Tahun 2015-2019), Skripsi. 2022.
- Audina Raysha. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2013-2019), Skripsi. 2019.
- Dani Pramusinto Novia dan Akhmad Daerobi. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Pengangguran di Indonesia, *Jurnal Sambis*. 2019.
- Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Darus Sunnah. 2002.
- Eko Sutrisno dan Gatiningih. *Kependudukan dan Ketenagakerjaan*, Sumedang: Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN. 2017.
- Fahmi Irham. *Pengantar Pasar Modal*, Bandung: Alfabeta. 2017.
- Habiburrahman. Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.3 No.1. 2012.
- Hamka. *Tafsir Al-azhar Jilid 9*, Jakarta: Gema Insani. 2015
- Hasan Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.
- Hardana, Ali dkk “Perusahaan Terhadap Probabilitas Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk” dalam *Journal of Sharia Economic and Business* Vol. 1 No. 1. 2020.
- Hasibuan, Abdul Nasser dan Rahmad Anam. *Akuntansi Manajemen: Teori dan Praktek*, Medan : Merdeka Kreasi, 2021.
- Huda, Nurul dkk. *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana. 2018.
- Imaniar Selli. Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Provinsi Lampung Tahun 2012-2016), Skripsi. 2018.

- Iswani Sutri. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Penanaman Modal dalam Negeri di Sumatera Utara, Skripsi. 2019.
- Khairani Tambunan. Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Moneter Indonesia, *At-Tawassuth*, Vol. 1, No. 1. 2016.
- Nurul Ain Novita. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi, *Jurnal Al-Tsaman*, Vol.3, No.1. 2021.
- Nuril Hidayati Amalia. Investasi : Analisis dan Relevansinya dengan Ekonomi Islam, *Jurnal Ekonomi Islam*. 2017.
- Palilu Aram. *Pembangunan Infrastruktur Transportasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto*, Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka. 2022.
- Pardiansyah Elif. Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.8 No.2. 2017.
- Prasetyo Andjar, dkk. *Dinamika Indikator Ekonomi Daerah dengan Perspektif Kebijakan Sosial*, Tangerang Selatan: Indocamp. 2020.
- Priyatno Dwi. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi Offset. 2014.
- Pujoalwanto Basuki. *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Rahmah Mas. *Hukum Investasi*, Jakarta: Kencana. 2020.
- Rahardja Prathama dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, Jakarta: LPFEUI. 2008.
- Sari Mutia, dkk. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol.3 No.2. 2016.
- Sharif Chaudri Muhammad. *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, Jakarta: Prenada Gramedia Grup. 2012.
- Sholeh Ahmad. Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Cano Economos*, Vol.6 No.2. 2017.
- Sarwono Jonathan. *Rumus-rumus Populer dalam SPSS untuk Tesis dan Skripsi* Yogyakarta: Penerbit Andi. 2015.
- Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* Jakarta: Salemba Empat. 2011.

- Shihab M. Quraish. *Tafsir Al;mishbah Volume 7*, Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Sudarmanto Eko, dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sukirno Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2011.
- Sutomo Slamet. *Pedoman Praktis Penghitungan PDRB Kabupaten/Kota*, Jakarta: CV. Nario Sari. 2008.
- Umar Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis,Edisi Kedua*, Bandung: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Umam Khaerul dan Herry Sutanto. *Manajemen Investasi*, Bandng:CV. Pustaka Setia. 2017.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Investasi Provinsi Riau dari Tahun 1993-2022

No.	Tahun	Investasi (Milyar)
1.	1993	4.767,3
2.	1994	5.645,5
3.	1995	4.646,7
4.	1996	10.859,2
5.	1997	6.129,3
6.	1998	4.991,7
7.	1999	9.788,1
8.	2000	8.454,4
9.	2001	5.740,5
10.	2002	2.799,0
11.	2003	1.521,5
12.	2004	3.469,4
13.	2005	4.579,5
14.	2006	2.500,9
15.	2007	3.095,3
16.	2008	1.966,8
17.	2009	3.386,0
18.	2010	1.037,1
19.	2011	7.462,6
20.	2012	5.450,4
21.	2013	4.874,3
22.	2014	7.707,6
23.	2015	9.943,0
24.	2016	6.613,7
25.	2017	10.829,8
26.	2018	9.056,4
27.	2019	26.292,2
28.	2020	34.117,8
29.	2021	24.997,8
30.	2022	43.062,0

Data Tenaga Kerja Provinsi Riau Tahun 1993-2022

No.	Tahun	Tenaga Kerja (Jiwa)
1.	1993	1.376.445
2.	1994	1.427.130
3.	1995	1.885.643
4.	1996	1.396.941
5.	1997	1.463.703
6.	1998	1.490.538
7.	1999	1.614.710
8.	2000	1.751.910
9.	2001	2.007.994
10.	2002	2.270.721
11.	2003	2.208.708
12.	2004	3.399.303
13.	2005	3.611.218
14.	2006	3.761.391
15.	2007	3.470.200
16.	2008	3.549.437
17.	2009	3.628.623
18.	2010	3.802.609
19.	2011	2.461.112
20.	2012	2.509.851
21.	2013	2.623.310
22.	2014	2.695.247
23.	2015	2.771.349
24.	2016	2.987.952
25.	2017	2.965.585
26.	2018	3.108.398
27.	2019	3.186.222
28.	2020	3.226.825
29.	2021	3.294.616
30.	2022	3.313.818

PDRB ADHK Provinsi Riau Tahun 1993-2022

No.	Tahun	PDRB ADHK
1.	1993	172.537,78
2.	1994	179.500,88
3.	1995	187.832,99
4.	1996	198.080,75
5.	1997	202.642,70
6.	1998	206.343,42
7.	1999	203.114,05

8.	2000	276.624,86
9.	2001	276.830,17
10.	2002	283.587,78
11.	2003	290.544,12
12.	2004	299.047,42
13.	2005	315.232,42
14.	2006	331.466,77
15.	2007	342.767,58
16.	2008	362.138,22
17.	2009	372.876,31
18.	2010	388.578,23
19.	2011	410.215,84
20.	2012	425.626,00
21.	2013	436.187,51
22.	2014	447.986,78
23.	2015	448.991,96
24.	2016	458.769,34
25.	2017	470.983,51
26.	2018	482.064,63
27.	2019	495.607,05
28.	2020	489.984,31
29.	2021	506.457,71
30.	2022	529.532,98

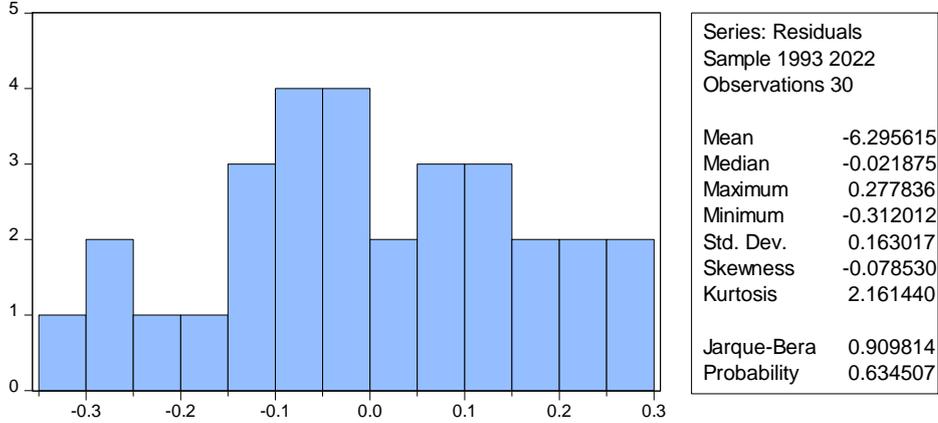
Lampiran 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PDRB	INVESTASI	TENAGA KERJA
Mean	12.70697	8.736942	14.73464
Median	12.77229	8.646958	14.82092
Maximum	13.17975	10.67040	15.15120
Minimum	12.05837	6.944184	14.13501
Std. Dev.	0.357846	0.862812	0.341451
Skewness	-0.460169	0.339132	-0.548884
Kurtosis	1.874943	3.111896	1.885219
Jarque-Bera	2.640970	0.590703	3.059791
Probability	0.267006	0.744270	0.216558
Sum	381.2092	262.1083	442.0392
Sum Sq. Dev.	3.713568	21.58889	3.381071
Observations	30	30	30

Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas



Lampiran 4

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 07/01/23 Time: 10:13			
Sample: 1993 2022			
Included observations: 30			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.963899	2064.154	NA
LOG_INVESTASI	0.001323	107.1816	1.001003
LOG_TENAGA KERJA	0.008450	1929.331	1.001003

Lampiran 5

Hasil Uji Autokolerasi

Dependent Variable: LOG_PDRB				
Method: Least Squares				
Date: 07/01/23 Time: 09:58				
Sample: 1993 2022				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.310325	1.401392	-0.935017	0.3581
LOG_INVES	0.154674	0.036379	4.251732	0.0002
LOG_TK	0.859602	0.091926	9.350990	0.0000

R-squared	0.792475	Mean dependent var	12.70697
Adjusted R-squared	0.777103	S.D. dependent var	0.357846
S.E. of regression	0.168946	Akaike info criterion	-0.623830
Sum squared resid	0.770658	Schwarz criterion	-0.483711
Log likelihood	12.35745	Hannan-Quinn criter.	-0.579005
F-statistic	51.55239	Durbin-Watson stat	0.712029
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.442137	Prob. F(2,27)	0.2541
Obs*R-squared	2.895444	Prob. Chi-Square(2)	0.2351
Scaled explained SS	1.361968	Prob. Chi-Square(2)	0.5061

Lampiran 7

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LOG_PDRB				
Method: Least Squares				
Date: 07/01/23 Time: 09:58				
Sample: 1993 2022				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.310325	1.401392	-0.935017	0.3581
LOG_INVES	0.154674	0.036379	4.251732	0.0002
LOG_TK	0.859602	0.091926	9.350990	0.0000

Lampiran 8

Hasil Uji Determinasi (R^2)

R-squared	0.792475
Adjusted R-squared	0.777103

Lampiran 9

Hasil Uji Koefisien Regresi Secara parsial (Uji t)

Dependent Variable: LOG_PDRB		
Method: Least Squares		
Date: 07/01/23 Time: 09:58		

Sample: 1993 2022				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.310325	1.401392	-0.935017	0.3581
LOG_INVES	0.154674	0.036379	4.251732	0.0002
LOG_TK	0.859602	0.091926	9.350990	0.0000

Lampiran 10

Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

F-statistic	51.55239
Prob(F-statistic)	0.000000

TABEL 11.2 PPODLK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993 MENURUT
 Table LAPANGAN USAHA TERMASUK MINYAK DAN GAS (000 000 Rp) 1994-1997
*Gross Regional Domestic Product at Current 1993 constant Market Price By Industrial Origin
 Including Oil (000 000 Rp) 1994-1997*

LAPANGAN USAHA <i>Industrial Origin</i>	1994	1995	1996 x)	1997 xx)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTAN- AN DAN PERIKANAN <i>Agriculture, Live Stocks, Forestry and Fisheries</i>	1 263 955,53	1 324 462,57	1 347 203,13	1 374 528,76
2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN <i>Mining and Quarrying</i>	10 608 115,00	10 756 103,96	11 108 254,80	11 129 921,66
3 INDUSTRI PENGOLAHAN <i>Manufacturing Industries</i>	2 727 767,10	3 088 039,29	3 431 453,20	3 575 885,20
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH <i>Electricity, Gas and Water Supply</i>	61 878,03	66 193,06	70 623,10	76 710,03
5 BANGUNAN <i>Construction</i>	457 289,47	511 524,00	583 263,07	644 994,69
6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN <i>Trade, Hotels and Restaurants</i>	1 230 156,64	1 333 433,29	1 433 312,57	1 525 953,34
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI <i>Transportation and Communication</i>	439 903,12	486 383,29	537 418,27	580 634,76
8 KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN <i>Financial, Dwellings, Business Service</i>	654 280,14	690 762,53	745 292,12	794 164,82
9 JASA JASA <i>Services</i>	506 743,07	526 397,19	551 255,31	561 476,75
JUMLAH <i>Total</i>	17 950 088,10	18 783 299,18	19 808 075,57	20 264 270,01

SUMBER BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI RIAU
 Source Central Board of Statistics, Riau Province

Tabel
Table : 11.1.2

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000
menurut Lapangan Usaha Termasuk Minyak dan Gas
Cross Regional Domestic Product at 2000 Constant Market Price by Industrial Origin Including Oil
2000-2004
(Juta Rupiah/Million Rupiahs)

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	2000**)	2001**)	2002**)	2003**)	2004**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan <i>Agriculture, livestock, forestry and fisheries</i>	9 738 339,69	10 330 156,91	10 956 496,02	11 649 245,97	12 464 887,42
2. Pertambangan dan penggalian <i>Mining and quarrying</i>	44 739 938,97	42 958 952,67	43 145 292,49	42 844 015,03	42 334 556,31
3. Industri pengolahan <i>Manufacturing industries</i>	6 151 885,32	6 370 865,98	6 513 687,65	6 892 315,51	7 549 378,94
4. Listrik, gas dan air bersih <i>Electricity, gas and water supply</i>	114 120,02	118 848,30	124 390,75	129 361,43	135 714,73
5. Bangunan <i>Construction</i>	1 405 890,23	1 544 515,39	1 692 325,52	1 851 265,44	1 987 673,82
6. Perdagangan, hotel dan restoran <i>Trade, hotel and restaurant</i>	3 550 917,60	3 870 376,13	4 226 414,81	4 683 120,21	5 121 976,81
7. Pengangkutan dan komunikasi <i>Transportation and communication</i>	1 167 928,55	1 294 192,29	1 443 084,19	1 604 702,91	1 794 891,88
8. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan <i>Finance, rent of buildings, business services</i>	383 620,94	430 831,87	486 657,67	549 238,94	653 130,59
9. Jasa-jasa <i>Services</i>	2 262 502,24	2 446 354,50	2 643 640,50	2 825 348,20	3 081 363,13
Jumlah / Total	69 514 843,56	69 365 094,03	71 231 989,59	73 008 613,64	75 123 573,63

Catatan / Note: **) Angka Sementara / Preliminary figures

TABEL 11.2 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993 MENURUT LAPANGAN USAHA TERMASUK MINYAK DAN GAS (000 000 Rp.), 1995 - 1998
Gross Regional Domestic Product at Current 1993 constant Market Price By Industrial Origin Including Oil (000 000 Rp.), 1995 - 1998

LAPANGAN USAHA <i>Industrial Origin</i>	1995	1996 x)	1997	1998 xx)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTAN-AN DAN PERIKANAN <i>Agriculture, Live Stocks, Forestry and Fisheries</i>	1 324 462,57	1 347 203,13	1 374 528,76	1 525 696,86
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN <i>Mining and Quarrying</i>	10 756 103,96	11 108 254,80	11 129 921,66	10 381 939,64
3. INDUSTRI PENGOLAHAN <i>Manufacturing Industries</i>	3 088 039,29	3 431 453,20	3 575 885,20	3 526 256,38
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH <i>Electricity, Gas and Water Supply</i>	66 193,06	70 623,10	76 710,03	89 870,15
5. BANGUNAN <i>Construction</i>	511 524,00	583 263,07	644 994,69	464 455,49
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN <i>Trade, Hotels and Restaurants</i>	1 333 433,29	1 433 312,57	1 525 953,34	1 556 003,31
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI <i>Transportation and Communication</i>	486 383,29	537 418,27	580 634,76	603 897,24
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN <i>Financial, Dwellings, Business Service</i>	690 762,53	745 292,12	794 164,82	862 872,52
9. JASA-JASA <i>Services</i>	526 397,19	551 255,31	561 476,75	623 351,26
JUMLAH Total	18 783 299,18	19 808 075,57	20 264 270,01	19 634 342,87

SUMBER: BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI RIAU
Source : Central Board of Statistics, Riau Province

Tabel 12.2.2 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia
 Termasuk Migas Atas Dasar Harga Konstan 2000¹
 Gross Regional Domestic Products include Oil and Gas at 2000 Constant Market Prices by Provinces
 2003-2005
 (Juta Rupiah/Million Rupiahs)

Provinsi/Province	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Nanggroe Aceh Darussalam	44 677 163	40 374 282	34 942 300
2. Sumatera Utara	78 805 609	83 328 949	87 897 791
3. Sumatera Barat	26 146 782	27 573 669	29 152 475
4. Riau	73 077 959	75 216 719	79 283 587
5. Kepulauan Riau	26 775 686	28 508 961	30 381 500
6. Jambi	11 343 280	11 953 885	12 619 972
7. Sumatera Selatan	45 247 401	47 344 395	49 634 518
8. Kep. Bangka Belitung	7 253 850	7 566 617	7 907 428
9. Bengkulu	5 595 028	5 896 255	6 239 364
10. Lampung	26 898 052	28 262 289	29 325 618
Sumatera	345 820 810	356 026 021	367 384 554
11. DKI Jakarta	263 624 242	278 524 822	295 270 319
12. Jawa Barat	221 628 174	233 057 691	245 798 062
13. Banten	51 957 458	54 880 407	58 106 948
14. Jawa Tengah	129 166 462	135 789 872	143 051 214
15. DI Yogyakarta	15 360 409	16 146 423	16 939 682
16. Jawa Timur	228 884 459	242 228 892	256 374 727
Jawa	910 621 203	960 628 108	1 015 540 952
17. Bali	19 080 896	19 963 244	21 072 445
Jawa & Bali	929 702 099	980 591 351	1 036 613 397
18. Kalimantan Barat	21 376 951	22 401 190	23 450 355
19. Kalimantan Tengah	12 488 475	13 182 799	13 959 956
20. Kalimantan Selatan	19 483 169	20 487 442	21 521 970
21. Kalimantan Timur	89 483 541	91 036 371	93 544 911
Kalimantan	142 832 136	147 107 803	152 477 192
22. Sulawesi Utara	11 652 793	12 149 501	12 744 550
23. Gorontalo	1 769 188	1 891 763	2 025 321
24. Sulawesi Tengah	10 196 750	10 926 964	11 730 617
25. Sulawesi Selatan	35 410 566	38 214 727	36 424 018
26. Sulawesi Tenggara	6 957 662	7 480 180	8 026 856
27. Sulawesi Barat	-	-	3 120 765
Sulawesi	65 986 960	70 663 136	74 072 128
28. Nusa Tenggara Barat	14 033 968	14 933 952	15 258 635
29. Nusa Tenggara Timur	9 016 717	9 446 770	9 739 372
30. Maluku	2 970 466	3 101 996	3 259 244
31. Maluku Utara	2 032 572	2 128 208	2 236 799
32. Irian Jaya Barat	4 613 164	4 964 371	5 302 235
33. Papua	21 019 420	16 282 968	22 237 445
Lainnya	53 686 307	50 858 265	58 033 730
Jumlah Provinsi / Total of Province	1 538 028 311	1 605 246 576	1 688 581 001
Indonesia	1 577 171 300	1 656 825 700	1 749 546 900

Catatan/Note: Perbedaan antara jumlah PDRB 30 Provinsi dan PDB Indonesia disebabkan oleh perbedaan cakupan dan diskrepansi statistik / The Difference between the total of GRDP of 30 Provinces and the GDP of Indonesia due to the difference in coverage and statistical discrepancies

1) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Update Terakhir : 13 Nov 2020 [Cetak](#) [Unduh Tabel \(0.04 MB\)](#)

hun Dasar 2000) Juta Rupiah

	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
82	97275278	114246374	139018996	167068189	210002560	276400130	297173028	345773814
94	73077959	75216719	79287587	83370867	86213259	91085382	93786237	97735599
82	97275278	114246374	139018996	167068189	210002560	276400130	297173028	345773814
94	73077959	75216719	79287587	83370867	86213259	91085382	93786237	97735599

- ▼
- spriya
- ▼
- spriya
- ▼
- spriya
- ATEGIS
- fis
- MIS
- ikuan
- ata BPS
- Crato
- stik
- ISTIK
- lalistik
- data
- krasi
- in
- gedaan anak
- TIS



PDRB ADHK KabKota (Milyar Rupiah), 2010

[← back](#)

[↻ refresh](#)

Data series subyek Produk Domestik Regional Bruto (Kabupaten/Kota) juga dapat diakses melalui Fitur Tabel Dinamis.

Data Series: [2010-2022](#) [2017-2019](#) [2014-2016](#) [2011-2013](#) [2010-2010](#)

Search:

Kabupaten/Kota	PDRB ADHK KabKota (Milyar Rupiah)	
		2010
Kuantan Singingi		16 614,47
Indragiri Hulu		20 782,75
Indragiri Hilir		28 057,94
Pelalawan		23 797,16
Siak		52 420,35
Kampar		37 822,02
Rokan Hulu		15 930,24
Bengkalis		85 300,44
Rokan Hilir		39 964,27
Kepulauan Meranti		8 690,28
Pekanbaru		41 702,83
Dumai		17 495,47
RIAU		388 578,23

2021: Angka Sementara, 2022: Angka Sangat Sementara

Showing 1 to 13 of 13 entries

Data Series: [2010-2022](#) [2017-2019](#) [2014-2016](#) [2011-2013](#) [2010-2010](#)

ya...



wa...



ya...

gis

5

ian

BPS

riau

70%

stik

a

si

pan

S

ram

de

smi



[back](#)

[xlsx](#)

Data series subyek **Produk Domestik Regional Bruto (Kabupaten/Kota)** juga dapat diakses melalui [Fitur Tabel Dinamis](#).

Data Series: [2020-2022](#) **2017-2019** [2014-2016](#) [2011-2013](#) [2010-2010](#)

Search:

Kabupaten/Kota	PDRB ADHK KabKota (Milyar Rupiah)		
	2017	2018	2019
Kuantan Singingi	21 574,02	22 579,12	23 613,56
Indragiri Hulu	27 807,31	28 778,04	29 866,43
Indragiri Hilir	41 491,37	42 988,74	44 774,87
Pelalawan	31 899,18	33 056,06	34 338,55
Siak	52 029,65	52 595,33	53 366,53
Kampar	49 022,01	49 958,84	51 888,83
Rokan Hulu	22 965,45	23 925,69	25 101,66
Bengkalis	79 189,78	77 848,26	76 377,29
Rokan Hilir	46 265,17	46 136,68	46 437,61
Kepulauan Meranti	11 827,31	12 304,37	12 629,43
Pekanbaru	64 619,26	68 104,59	72 183,56
Dumai	22 344,83	23 538,47	24 856,90
RIAU	470 983,51	482 064,63	495 607,05

2021 : Angka Sementara , 2022: Angka Sangat Sementara

Showing 1 to 13 of 13 entries

Data Series: [2020-2022](#) **2017-2019** [2014-2016](#) [2011-2013](#) [2010-2010](#)

TABEL 9.1.8 PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) MENURUT BIDANG USAHA, 1999 – 2002 (JUTAAN RUPIAH)
Domestic Investment by Economic Sectors, 1999 – 2002

BIDANG USAHA <i>Economic Sectors</i>	1999	2000	2001	2002 ^{a)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian Tanaman Pangan <i>Food Crops</i>	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Perkebunan <i>Plantations</i>	463.198,64	1.035.325,44	540.000,00	2.083.837
3. Perikanan <i>Fisheries</i>	0,00	30.000,00	0,00	0,00
4. Peternakan <i>Livestock</i>	0,00	0,00	32.629,00	60.876
5. Industri Kayu <i>Forestry</i>	18.043,00	26.420,95	0,00	0,00
6. Kewacakan/Industri Tekstil <i>Ready made clothes</i>	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Industri Kertas <i>Paper manufacturing industries</i>	6.610.000,00	6.633.000,00	3.783.000,00	0,00
8. Industri Minyak Goreng <i>Cooking oil manufacture</i>	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Industri Makanan <i>Food manufacturing industries</i>	2.360.798,02	449.075,00	573.828,00	445.503
10. Industri Lainnya <i>Other manufacturing industries</i>	0,00	0,00	331.516,00	153.000
11. Pertambangan <i>Mining</i>	0,00	28.100,00	0,00	0,00
12. Perhotelan <i>Hotels</i>	0,00	0,00	24.775,00	3.841
13. Kesehatan <i>Health</i>	0,00	0,00	0,00	0,00
14. Industri Kimia <i>Chemical Industries</i>	7.000,00	0,00	295.571,00	8.800

LANJUTAN TABEL *Continued Table 9.1.8*

BIDANG USAHA <i>Economic Sectors</i>	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15. Industri Makanan Ternak <i>Animal Food Industries</i>	0,00	0,00	0,00	0,00
16. Jasa Lainnya <i>Other Service</i>	329.053,22	8.500,00	196.050,00	225.400
17. Perumahan <i>Housing</i>	0,00	0,00	0,00	0,00
18. Pengangkutan <i>Transportation</i>	0,00	0,00	3.165,00	0,00
Jumlah Total	9.788.092,88	8.454.421,39	5.740.533,00	2.799.092

SUMBER: BADAN PROMOSI DAN INVESTASI PROPINSI RIAU
Source: Regional Investment Coordinating Board, Riau Province

Catatan: *) Berdasarkan Data Yang Diterima (mungkin berbeda sesuai laporan yang diterbitkan/bersifat G BPP)

PDRB ADHK KabKota (Milyar Rupiah), 2019-2021

[← back](#)[xlsx](#)

Data series subyek **Produk Domestik Regional Bruto (Kabupaten/Kota)** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series : [2019-2021](#) [2016-2018](#) [2013-2015](#) [2010-2012](#)

Search:

Kabupaten/Kota	PDRB ADHK KabKota (Milyar Rupiah)		
	2019	2020	2021
Kuantan Singingi	23 613,56	23 843,43	24 689,51
Indragiri Hulu	29 866,43	29 829,87	31 176,54
Indragiri Hilir	44 774,87	44 926,18	46 921,26
Pelalawan	34 338,55	35 110,42	36 538,81
Siak	53 366,53	53 311,01	54 543,29
Kampar	51 888,83	51 420,47	53 196,38
Rokan Hulu	25 101,66	25 482,41	26 752,47
Bengkalis	76 377,29	73 856,50	74 229,74
Rokan Hilir	46 437,61	45 992,10	46 761,28
Kepulauan Meranti	12 629,43	12 683,87	13 008,81
Pekanbaru	72 183,56	69 000,14	72 619,08
Dumai	24 856,90	24 597,99	26 068,58
RIAU	495 607,05	489 984,31	506 457,71

2020: Angka Sementara , 2021: Angka Sangat Sementara

Showing 1 to 13 of 13 entries

Data Series : [2019-2021](#) [2016-2018](#) [2013-2015](#) [2010-2012](#)

TABEL 9.1.8
Table

PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) MENURUT BIDANG USAHA,
1997 – 2000 (JUTAAN RUPIAH)
Domestic Investment by Economic Sectors, 1997 – 2000

BIDANG USAHA <i>Economic Sectors</i>	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian Tanaman Pangan <i>Food Crops</i>	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Perkebunan <i>Estates</i>	2.413.474,42	107.500	443.198,64	1.035.325,44
3. Perikanan <i>Fisheries</i>	0,00	0,00	0,00	30.000,00
4. Peternakan <i>Livestock</i>	0,00	145.540	0,00	0,00
5. Industri Kayu <i>Plywood</i>	0,00	257.695	18.043,00	266.420,95
6. Konveksi/Industri Tekstil <i>Ready made clothes</i>	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Industri Kertas <i>Paper manufacturing industries</i>	2.456.525,00	3.783.000,00	6.630.000,00	6.633.000,00
8. Industri Minyak Goreng <i>Cooking oil manufacture</i>	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Industri Makanan <i>Food manufacturing industries</i>	560.833,29	281.377,10	2.360.798,02	449.075,00
10. Industri Lainnya <i>Other manufacturing industries</i>	0,00	21.670,96	0,00	0,00
11. Pertambangan <i>Mining</i>	0,00	55.030	0,00	24.100,00
12. Perhotelan <i>Hotels</i>	227.620,61	100.692,72	0,00	0,00
13. Kehutanan <i>Forestry</i>	0,00	0,00	0,00	0,00
14. Industri Kimia <i>Chemical Industries</i>	352.700,00	0,00	7.000,00	0,00
15. Industri Makanan Ternak <i>Animal Feed Industries</i>	0,00	0,00	0,00	0,00
16. Jasa Lainnya <i>Other Service</i>	118.135,84	239.231,25	329.053,22	16.500,00
17. Perumahan <i>Housing</i>	0,00	0,00	0,00	0,00
18. Pengangkutan <i>Transportation</i>	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah <i>Total</i>	6.129.289,16	4.991.737,03	9.788.092,88	8.454.421,39

SUMBER: BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH, PROPINSI RIAU
Source: Regional Investment Coordinating Board, Riau Province

TABEL 9.18 INVESTASI PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) MENURUT BIDANG USAHA
Local Investment by Field of Activities 1993-1996
 (DALAM RUTAAN RUPIAH *In Million Rupiah*)

BIDANG USAHA <i>Field of Activities</i>	1993 (r)	1994 (r)	1995	1996
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pertanian Tanaman Pangan <i>Food Crops</i>	13 500 00	6 195,00	29 040 23	28 000 00
2 Perkebunan <i>Esates</i>	309 285,42	738 008 66	r) 1 100 719 55	876 020 25
3 Perikanan <i>Fisheries</i>	0 00	1 474 820 00	18 500 00	318 640 05
4 Peternakan <i>Livestock</i>	88 846,70	82 428 00	0 00	0 00
5 Industri kayu <i>Plywood</i>	243 168 34	105 261 28	r) 292 007 99	55 107 50
6 Krawakan/Industri Tekstil <i>Ready made clothes</i>		0,00	0,00	0,00
7 Industri Kertas <i>Paper manufacturing industries</i>		2 004 849,60	1 795 000,00	2 189 230 00
8 Industri Minyak Goreng <i>Cooking oil manufacture</i>				-
9 Industri Makanan <i>Food manufacturing industries</i>	20 000 00	163 357 62	330 913 01	67 679 00
10 Industri Lainnya <i>Other manufacturing industries</i>	5 781 51	11 645 00	24 825 00	6 197 10
11 Pertambangan <i>Mining</i>	0 00	6 240 00	43 550 00	101 442 00
12 Perhotelan <i>Hotels</i>	6 550 00	199 981 86	129 807 50	81 000 00
13 Kehutanan <i>Forestry</i>		200 625 00	408 000 00	232 475 00
14 Industri Kimia <i>Chemical Industries</i>	2 192,42	250 000,00	200 500,00	400 066,00
15 Industri Makanan Ternak <i>Animal Feed Industries</i>		0 00	0 00	0 00
16 Jasa lainnya <i>Other Service</i>	88 500 00	2 270 00	273 832 96	6 235 917 00
17 Perumahan <i>Housing</i>		399 849 00	20 100,00	65 000,00
19 Pengangkutan <i>Transportation</i>	2 227 00		2 670 00	2 074,30
Jumlah Total	780 051 34	5 646 251 02	4 669 466,24	10 859 248 60

SUMBER: BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH, PROPINSI RIAU
 Source: *Local Investment Coordinating Board, Riau Province*

Tabel
Table : 9.1.8

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menurut Bidang Usaha
Domestic Investment by Economic Sectors
2002 - 2005
(Juta Rupiah/ Million Rupiah)

Bidang Usaha Economic Sectors	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian Tanaman Pangan Food Crops	0	0	0	0
2. Perkebunan Estates	2083 847	301 214	105 000	0
3. Perikanan Fisheries	0	0	0	0
4. Peternakan Livestock	60 876	8 880	0	0
5. Industri Kayu Plywood	0	0	4 400	353 000
6. Konveksi/Industri Tekstil Ready made clothes	0	0	0	0
7. Industri Kertas Paper manufacturing industries	0	0	0	2 570 500
8. Industri Minyak Goreng Cooking oil manufacture	0	0	0	0
9. Industri Makanan Food manufacturing industries	445 503	388 381	1 112 361	1 634 453
10. Industri Lainnya Other manufacturing industries	196 000	11 800	81 800	16 000
11. Pertambangan Mining	0	0	0	0
12. Perhotelan Hotels	3 841	0	0	0
13. Kehutanan Forestry	0	0	0	0
14. Industri Kimia Chemical Industries	8 800	23 019	35 000	0

FINANCE, PRICES AND COOPERATIVE

Lanjutan Tabel Continued Table 9.1.8

Bidang Usaha Economic Sectors	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15. Industri Makanan Ternak Animal Feed Industries	0	0	0	0
16. Jasa Lainnya Other Service	225	780 000	2 122 161	5 580
17. Perumahan Housing	0	8 250	8 700	0
18. Pengangkutan Transportation	0	0	0	0
Jumlah Total	2 799 092	1 521 544	3 469 422	4 579 533

Sumber : Badan Promosi dan Investasi Provinsi Riau
Source : Promotion and Investment Board, Riau Province

Catatan/Note : ¹⁾ Nilai Persetujuan Investasi/Investment Approved
*) Berdasarkan data yang diterima s/d Juni 2005 (masih berubah sesuai laporan yang diterima/masuk di

Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Investasi) (Milyar Rupiah), 2006-2007

[back](#)
[excel](#)

Data series subyek **Keuangan** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series: [2020-2022](#) [2017-2019](#) [2014-2016](#) [2011-2013](#) [2008-2010](#) **[2006-2007](#)**

Search:

Provinsi	Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Investasi) (Milyar Rupiah)	
	2006	2007
ACEH	-	-
SUMATERA UTARA	594,2	1 521,3
SUMATERA BARAT	74,4	-
RIAU	2 500,9	3 095,3
JAMBI	170,4	4 751,8
SUMATERA SELATAN	697,4	811,5
BENGKULU	-	-
LAMPUNG	607,0	163,8
KEP. BANGKA BELITUNG	-	313,7
KEP. RIAU	-	97,1
DKI JAKARTA	3 088,0	4 218,0
JAWA BARAT	5 314,4	11 347,9
JAWA TENGAH	275,8	276,5
DI YOGYAKARTA	20,0	33,1
JAWA TIMUR	517,4	1 724,7
BANTEN	3 815,2	1 068,7
BALI	40,7	15,7
NUSA TENGGARA BARAT	64,2	-
NUSA TENGGARA TIMUR	-	-
KALIMANTAN BARAT	80,3	287,0
KALIMANTAN TENGAH	1 198,6	447,0
KALIMANTAN SELATAN	1 010,1	384,0
KALIMANTAN TIMUR	247,1	440,0
KALIMANTAN UTARA	-	-
SULAWESI UTARA	-	624,0
SULAWESI TENGAH	-	487,6
SULAWESI SELATAN	68,6	1,1
SULAWESI TENGGARA	-	2 768,9
GORONTALO	-	-
SULAWESI BARAT	-	-
MALUKU	0,2	-
MALUKU UTARA	-	-
PAPUA BARAT	-	-
PAPUA	403,5	-
INDONESIA	20 788,4	34 878,7

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal

Showing 1 to 35 of 35 entries

Data Series: [2020-2022](#) [2017-2019](#) [2014-2016](#) [2011-2013](#) [2008-2010](#) **[2006-2007](#)**

Data Series : [2020-2022](#) [2017-2019](#) **[2014-2016](#)** [2011-2013](#) [2008-2010](#) [2006-2007](#)

Search:

Provinsi	Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Investasi) (Milyar Rupiah)		
	2014	2015	2016
ACEH	5 110,3	4 192,4	2 456,1
SUMATERA UTARA	4 223,9	4 287,4	4 864,2
SUMATERA BARAT	421,1	1 552,5	3 795,6
RIAU	7 707,6	9 943,0	6 613,7
JAMBI	908,0	3 540,2	3 884,4
SUMATERA SELATAN	7 042,8	10 944,1	8 534,1
BENGKULU	7,8	553,9	949,1
LAMPUNG	3 495,7	1 102,3	6 031,8
KEP BANGKA BELITUNG	615,5	1 023,7	2 202,0
KEP RIAU	28,5	612,1	492,5
DKI JAKARTA	17 811,5	15 512,7	12 216,9
JAWA BARAT	18 726,9	26 272,9	30 360,2
JAWA TENGAH	13 601,6	15 410,7	24 070,4
DI YOGYAKARTA	703,9	362,4	948,6
JAWA TIMUR	38 132,0	35 489,8	46 331,6
BANTEN	8 081,3	10 709,9	12 426,3
BALI	252,8	1 250,4	482,3
NUSA TENGGARA BARAT	212,5	347,8	1 342,8
NUSA TENGGARA TIMUR	3,6	1 295,7	822,2
KALIMANTAN BARAT	4 320,8	6 143,5	9 015,5
KALIMANTAN TENGAH	980,4	1 270,1	8 179,1
KALIMANTAN SELATAN	2 616,5	2 060,4	6 163,0
KALIMANTAN TIMUR	12 859,0	9 611,3	6 885,1
KALIMANTAN UTARA	642,8	921,8	3 345,7
SULAWESI UTARA	83,0	270,6	5 069,6
SULAWESI TENGAH	95,8	968,4	1 081,2
SULAWESI SELATAN	4 949,6	9 215,3	3 334,6
SULAWESI TENGGARA	1 249,9	2 015,4	1 794,2
GORONTALO	45,1	94,3	2 202,5
SULAWESI BARAT	690,1	1 103,8	84,1
MALUKU	-	-	11,4
MALUKU UTARA	156,3	48,2	8,8
PAPUA BARAT	100,0	63,4	10,6
PAPUA	249,9	1 275,2	220,5
INDONESIA	156 126,3	179 465,9	216 230,8

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal

Showing 1 to 35 of 35 entries

Data Series : [2020-2022](#) [2017-2019](#) **[2014-2016](#)** [2011-2013](#) [2008-2010](#) [2006-2007](#)

Data Series: 2010-2012 2017-2019 2014-2016 2011-2013 2008-2010 2006-2007

Search:

Provinsi	Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Investasi) (Milyar Rupiah)		
	2011	2012	2013
ACEH	259,4	60,2	3 636,4
SUMATERA UTARA	1 673,0	2 550,3	5 068,9
SUMATERA BARAT	1 026,2	885,3	677,8
RIAU	7 462,6	5 450,4	4 874,3
JAMBI	2 134,9	1 445,7	2 799,6
SUMATERA SELATAN	1 068,9	2 930,6	3 396,0
BENGKULU	-	52,6	109,6
LAMPUNG	824,4	304,2	1 325,3
KEP. BANGKA BELITUNG	514,4	533,5	608,2
KEP. RIAU	1 370,4	43,5	417,7
DKI JAKARTA	9 256,4	8 540,1	5 754,5
JAWA BARAT	11 194,3	11 384,0	9 006,1
JAWA TENGAH	2 737,8	5 797,1	12 593,6
DI YOGYAKARTA	1,6	334,0	283,8
JAWA TIMUR	9 687,5	21 520,3	34 848,9
BANTEN	4 298,6	5 117,5	4 008,7
BALI	313,4	3 108,0	2 984,7
NUSA TENGGARA BARAT	42,3	45,4	1 398,0
NUSA TENGGARA TIMUR	1,0	14,4	17,6
KALIMANTAN BARAT	1 404,0	2 811,0	2 522,1
KALIMANTAN TENGAH	3 376,0	4 529,6	1 835,3
KALIMANTAN SELATAN	2 118,3	3 509,8	8 299,2
KALIMANTAN TIMUR	6 569,1	5 889,3	16 034,6
KALIMANTAN UTARA	-	-	22,4
SULAWESI UTARA	331,6	678,5	66,8
SULAWESI TENGAH	2 620,2	602,8	605,3
SULAWESI SELATAN	3 986,3	2 318,9	921,0
SULAWESI TENGGARA	59,0	907,3	1 261,6
GORONTALO	11,8	164,9	84,4
SULAWESI BARAT	218,6	228,6	685,1
MALUKU	0,1	3,4	-
MALUKU UTARA	13,5	320,5	1 114,9
PAPUA BARAT	47,2	45,8	304,0
PAPUA	1 378,9	54,7	584,3
INDONESIA	76 000,7	92 182,0	128 150,6

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal

Showing 1 to 35 of 35 entries

Data Series: 2010-2012 2017-2019 2014-2016 2011-2013 2008-2010 2006-2007

TABEL 3.23 PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG BEKERJA SELAMA SEMINGGU YANG LALU MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA (HASIL SUSENAS 1996)
 Table Population 10 Years of Age and Over who Worked During the Previous Week by Main Industry (Result of the 1996 National Socio Economic Survey)

LAPANGAN PEKERJAAN <i>Main Industry</i>	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS <i>Population 10 Years of Age and Over</i>
(1)	(2)
1 PERTANIAN <i>Agriculture</i>	687 679
2 PERTAMBANGAN DAN PENOGALIAN <i>Mining and Quarrying</i>	38 279
3 INDUSTRI PENGOLAHAN <i>Manufacturing Industry</i>	84 230
4 LISTRIK, AIR DAN GAS <i>Electricity Water Supply and Gas</i>	6 285
5 BANGUNAN DAN KONSTRUKSI <i>Construction</i>	69 907
6 PERDAGANGAN RUMAH MAKAN DAN HOTEL <i>Trade Restaurants and Hotels</i>	231 896
7 ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI <i>Transportation and Communication</i>	53 037
8 KEUANGAN DAN ASURANSI <i>Finance and Insurance</i>	7 410
9 JASA-JASA <i>Services</i>	213 295
10 LAPANGAN USAHA LAINNYA <i>Others</i>	4 923
JUMLAH <i>Total</i>	1 396 941

SUMBER KANTOR STATISTIK PROPINSI RIAU
 Source Statistical Office Riau Province



**PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG BEKERJA
SELAMA SEMINGGU YANG LALU MENURUT LAPANGAN
PEKERJAAN UTAMA DAERAH KOTA DAN PEDESAAN
(HASIL SUSENAS 1993)**

*Population 10 years of age and over who worked during the previous
week by main industry rural and urban (Result of the 1993 National
Socio Economic Survey) 1993*

TABEL 3 2 3
Table

LAPANGAN PEKERJAAN <i>Industry</i>	K O T A <i>Urban</i>	PEDESAAN <i>Rural</i>	JUMLAH <i>Total</i>
(1)	(5)	(6)	(7)
1 PERTANIAN <i>Agriculture</i>	47 929	782 385	830 314
2 PERTAMBANGAN & PENGGALIAN <i>Mining and quarrying</i>	18 275	9 753	28 028
3 INDUSTRI PENGOLAHAN <i>Manufacturing Industry</i>	52 777	47 710	100 487
4 LISTRIK AIR DAN GAS <i>Electricity Water Supply and Gas</i>	3 920	1 306	5 226
5 BANGUNAN DAN KONSTRUKSI <i>Construction</i>	27 318	16 740	44 058
6 PERDAGANGAN RUMAH MAKAN DAN HOTEL <i>Trade Restaurants and Hotels</i>	82 945	63 852	146 797
7 ANGKUTAN & KOMUNIKASI <i>Transportation & Communication</i>	27 294	15 574	42 868
8 KEUANGAN & ASURANSI <i>Finance and Insurance</i>	4 640	719	5 359
9 JASA <i>Services</i>	109 405	56 947	166 352
10 LAPANGAN USAHA LAINNYA <i>Others</i>	5 120	1 836	6 956
JUMLAH <i>Total</i>	379 623	996 822	1 376 445

SUMBER KANTOR STATISTIK PROPINSI RIAU
Source Statistical Office Riau Province

Data Series: 2020-2022 2017-2019 2014-2016 2011-2013 2008-2010 2005-2007

Search:

Provinsi	Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Investasi) (Milyar Rupiah)		
	2017	2018	2019
ACEH	782,8	970,0	3 606,9
SUMATERA UTARA	11 683,6	8 371,8	19 749,0
SUMATERA BARAT	1 517,0	2 309,4	3 026,6
RIAU	10 829,8	9 056,4	26 292,2
JAMBI	3 006,6	2 876,5	4 437,4
SUMATERA SELATAN	8 200,2	9 519,8	16 921,1
BENGKULU	296,5	4 902,8	5 458,1
LAMPUNG	7 014,8	12 314,7	2 428,9
KEP. BANGKA BELITUNG	1 734,7	3 112,9	2 915,2
KEP. RIAU	1 398,0	4 386,0	5 656,4
DKI JAKARTA	47 262,3	49 097,4	62 094,8
JAWA BARAT	38 390,6	42 278,2	49 284,2
JAWA TENGAH	19 866,0	27 474,9	18 654,7
DI YOGYAKARTA	294,6	6 131,7	6 298,8
JAWA TIMUR	45 044,5	33 333,1	45 452,7
BANTEN	15 141,9	18 637,6	20 708,4
BALI	592,5	1 548,8	7 393,2
NUSA TENGGARA BARAT	5 413,5	4 135,1	3 519,0
NUSA TENGGARA TIMUR	1 081,9	4 246,1	3 752,6
KALIMANTAN BARAT	12 380,9	6 591,4	7 699,1
KALIMANTAN TENGAH	3 037,8	13 091,6	8 591,9
KALIMANTAN SELATAN	2 981,9	9 975,2	10 061,0
KALIMANTAN TIMUR	10 980,2	25 942,0	21 952,0
KALIMANTAN UTARA	853,3	1 356,8	4 400,9
SULAWESI UTARA	1 488,2	4 320,1	8 259,6
SULAWESI TENGAH	1 929,7	8 488,9	4 438,8
SULAWESI SELATAN	1 969,4	3 275,9	5 672,6
SULAWESI TENGGARA	3 148,7	1 603,4	3 827,1
GORONTALO	888,4	2 666,8	844,4
SULAWESI BARAT	660,2	3 144,2	1 187,2
MALUKU	52,3	1 013,5	283,2
MALUKU UTARA	1 150,6	2 276,3	682,7
PAPUA BARAT	59,2	50,9	380,2
PAPUA	1 217,9	104,6	567,7
INDONESIA	262 350,5	328 604,9	386 498,4

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal

Showing 1 to 35 of 35 entries

Data Series: 2020-2022 2017-2019 2014-2016 2011-2013 2008-2010 2005-2007

**PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG BEKERJA
SELAMA SEMINGGU YANG LALU MENURUT LAPANGAN
PEKERJAAN UTAMA DAN JENIS KELAMIN
(HASIL SUSENAS 1994)**

*Population 10 years of age and over who worked during the previous
week by main industry and sex (Result of the 1994 National Socio
Economic Survey)*

TABEL 3 2 3
Table

LAPANGAN PEKERJAAN <i>Industry</i>	LAKI - LAKI <i>Male</i>	PEREMPUAN <i>Female</i>	JUMLAH <i>Total</i>
(1)	(5)	(6)	(7)
1 PERTANIAN <i>Agriculture</i>	528 735	294 598	823 333
2 PERTAMBANGAN & PENG- GALIAN <i>Mining and quarrying</i>	32 818	2 180	34 998
3 INDUSTRI PENGOLAHAN <i>Manufacturing industry</i>	67 718	24 593	92 311
4 LISTRIK AIR DAN GAS <i>Electricity Water Supply and Gas</i>	4 541	220	4 761
5 BANGUNAN DAN KONSTRUKSI <i>Construction</i>	49 298	1 456	50 754
6 PERDAGANGAN RUMAH MAKAN DAN HOTEL <i>Trade Restaurants and Hotels</i>	115 636	78 078	193 714
7 ANGKUTAN & KOMUNIKASI <i>Transportation & Communication</i>	36 193	1 022	37 215
8 KEUANGAN & ASURANSI <i>Finance and insurance</i>	2 236	300	2 536
9 JASA <i>Services</i>	126 591	54 282	180 873
10 LAPANGAN USAHA LAINNYA <i>Others</i>	4 851	1 784	6 635
JUMLAH <i>Total</i>	968 617	458 513	1 427 130

SUMBER KANTOR STATISTIK PROPINSI RIAU
Source Statistical Office Riau Province

TABEL 3 2 2
Table

**PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KEATAS YANG BEKERJA
SELAMA SEMINGGU YANG LALU MENURUT GOLONGAN
UMUR DAERAH KOTA DAN PEDESAAN
(HASIL SUSENAS 1992)**

*Population 10 Years of age and over who worked during the
previous week by age group urban and rural (Result of the 1992
National Socio Economic Survey) 1992*

GOLONGAN UMUR <i>Age group</i>	LAKI-LAKI <i>Male</i>	PEREMPUAN <i>Female</i>	JUMLAH <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
10 - 14	3 534	21 678	25 212
15 - 19	20 971	93 310	114 281
20 - 24	55 138	92 603	147 741
25 - 29	81 293	112 160	193 453
30 - 34	81 999	107 448	189 447
35 - 39	75 517	111 453	186 970
40 - 44	45 712	83 178	128 890
45 - 49	34 638	66 683	101 321
50 - 54	25 684	64 563	90 247
55 - 59	12 488	32 753	45 241
60 - 64	6 128	24 034	30 162
65 +	5 184	24 506	29 690
JUMLAH Total	448 286	834 369	1 280 655

SUMBER KANTOR STATISTIK PROPINSI RIAU
Source *Statistical Office, Riau Province*

Sosial dan Kependudukan

Gender

Geografi

Kim

Selengkapnya...

Ekonomi dan Perdagangan

Ekspor-Impor

Energi

Industri

Selengkapnya...

Pertanian dan Pertambangan

Hortikultura

Kehutanan

Perikanan

Selengkapnya...

INDIKATOR STRATEGIS

Galeri Infografis

TABEL DINAMIS

Kamus Pembakuan Statistik

Cara Mendapatkan Data BPS
PNBP • Nel Ruyah • Gratis

Unduh

Istilah Statistik

BADAN PUSAT STATISTIK

Forum Masyarakat Statistik

SIRuSa Metadata

Reformasi Birokrasi

Pengaduan

LPSE Layanan Pengadaan Secara Elektronik

Politeknik Statistika **STIS**

Pusdiklat

Media Sosial

facebook

instagram

twitter

youtube

RSS FEEDS

Berita Resmi

Statistik

Publikasi

Angkatan Kerja 2016-2018

[back](#) [xlsx](#)

Data set ini dapat diunduh juga dapat diakses dari Fitur **Tabel Dinamis**.

Data Series: [2016-2018](#) [2015-2018](#) [2014-2018](#)

Search:

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja		
	2016	2017	2018
Kuantan Singingi	146 273	147 906	147 906
Indragiri Hulu	202 357	208 558	208 558
Indragiri Hilir	321 169	330 363	330 363
Pelalawan	204 710	219 362	219 362
Siak	208 425	214 410	214 410
Kampar	348 846	372 775	372 775
Rokan Hulu	279 517	293 214	293 214
Bengkalis	246 268	259 127	259 127
Rokan Hilir	273 944	295 682	295 682
Kepulauan Meranti	85 121	91 058	91 058
Pekanbaru	513 271	539 831	539 831
Dumai	135 684	136 112	136 112
RIAU	2 987 952	2 965 585	3 108 398

Showing 13 of 13 entries.

Data Series: [2016-2018](#) [2015-2018](#) [2014-2018](#)

Sosial dan Kependudukan

Gender
Geografi
Klim

Selengkapnya...

Ekonomi dan Perdagangan

Eksport-Import
Energi
Industri

Selengkapnya...

Pertanian dan Pertambangan

Hortikultura
Kehutanan
Perikanan

Selengkapnya...

INDIKATOR STRATEGIS

Galeri Infografis

TABEL DINAMIS

Kamus Pembakuan Statistik
Cara Menetapkan Data BPS
PNBP • RUP • RUPAH • GAZET

Unduh

Istilah Statistik

BADAN PUSAT STATISTIK

Forum Masyarakat Statistik

SIRuSa Metadata

Reformasi Birokrasi

Pengaduan

LPSE Layanan Pengadaan Secara Elektronik

Politeknik Statistika STIS

Pusdiklat

Media Sosial

Facebook Instagram
Twitter Youtube

RSS FEEDS

Berita Resmi Statistik
Publikasi

Angkatan Kerja 2014-2015

[← back](#) [Data](#)

Data series: [Tingkat Kerja](#) juga dapat diakses di [Filip](#) [Tabel Dinamis](#)

Data Series: [2014-2015](#) [2010-2014](#) [2014-2015](#)

Search:

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja	
	2014	2015
Kuantan Singingi	137 480	149 357
Indragiri Hulu	175 055	190 247
Indragiri Hilir	292 361	318 233
Pelalawan	172 931	175 037
Sriak	175 043	178 326
Kampar	328 545	320 491
Rokan Hulu	239 138	258 412
Bengkalis	257 808	243 440
Rokan Hilir	254 201	240 323
Kepulauan Meranti	87 386	88 950
Pekanbaru	449 694	476 420
Dumai	125 545	132 113
RIAU	2 695 247	2 771 349

Showing 11 of 13 of 13 entries

Data Series: [2014-2015](#) [2010-2014](#) [2014-2015](#)

Sosial dan Kependudukan

Gender

Geografi

Klim

Selengkapnya...

Ekonomi dan Perdagangan

Ekspor-Impor

Energi

Industri

Selengkapnya...

Pertanian dan Pertambangan

Hortikultura

Kehutanan

Perikanan

Selengkapnya...

INDIKATOR STRATEGIS

Galeri Infografis

TABEL DINAMIS

Kamus Pembakuan Statistik

Cara Mendapatkan Data BPS

PINBP • Not Supah • Grafik

Unduh

Istilah Statistik

BADAN PUSAT STATISTIK

Forum Masyarakat Statistik

SIRuSa Metadata

Reformasi Birokrasi

Pengaduan

LPSE Layanan Pengadaan Secara Elektronik

Politeknik Statistika **STIS**

Pusdiklat

Media Sosial

facebook

instagram

twitter

youtube

RSS FEEDS

Berita Statistik Resmi

Publikasi

Angkatan Kerja 2019-2021

[← back](#) [📄 cetak](#)

Data series suby: [Tenaga Kerja](#) juga dapat diunduh sebagai [File Excel](#) dan [File Dinamis](#).

Data Series: [2019-2021](#) [2015-2019](#) [2014-2019](#)

Search:

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja		
	2019	2020	2021
Kuantan Singingi	152.017	160.807	159.530
Indragiri Hulu	206.355	215.215	219.518
Indragiri Hilir	344.371	363.066	363.588
Pelalawan	230.421	237.263	252.480
Siak	215.390	211.971	224.609
Kampar	367.149	388.609	393.561
Rokan Hulu	319.666	315.633	334.833
Bengkalis	256.741	263.323	269.957
Rokan Hilir	294.943	275.100	303.561
Kepulauan Meranti	90.781	94.114	91.657
Pekanbaru	558.065	555.138	536.857
Dumai	150.323	146.586	144.465
RIAU	3.186.222	3.226.825	3.294.616

Showing 1 to 13 of 13 entries.

Data Series: [2019-2021](#) [2015-2019](#) [2014-2019](#)